

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAHMAT ADE SAPUTRA BTR
NIM. 17 201 00104**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RAHMAT ADE SAPUTRA BTR

NIM. 17 201 00104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RAHMAT ADE SAPUTRA BTR
NIM. 17 201 00104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
a.n **Rahmat Ade Saputra Btr**

Padangsidempuan, 09 Agustus 2023
Kepada Yth.

Lampiran 7 (Enam) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Rahmat Ade Saputra Btr** yang berjudul **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 MANDAILING NATAL KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat menjapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Ade Saputra Btr

NIM : 17 201 00104

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5
MANDAILING NATAL KECAMATAN BATANG
NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 September 2023

Yang menyatakan



Rahmat Ade Saputra Btr
NIM. 17 201 00104

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Ade Saputra Btr
NIM : 17 201 00104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 MANDAILING NATAL KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL "** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 4 September 2023

Yang menyatakan




Rahmat Ade Saputra Btr

NIM. 17 201 00104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rahmat Ade Saputra Btr
NIM : 17 201 00104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
19700224 200312 2 001

Sekretaris


Liah Rosdiani Nasution, M.A.
19890730 201903 2 010

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
19700224 200312 2 001


Liah Rosdiani Nasution, M.A.
19890730 201903 2 010


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002


Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Nama : **Rahmat Ade Saputra Btr**

NIM : **17 201 00104**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 2 Agustus 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : RAHMAT ADE SAPUTRA BTR
NIM : 17 201 00104
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 MANDAILING NATAL KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

Latar belakang masalah dalam penelitian ini menjelaskan bahwa guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Untuk pembinaan kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalitas guru harus benar-benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan meskipun pada kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal? Serta Apa faktor penghambat dan pendukung kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal? Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Serta Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan model analisis data Miles and Huberman. Pengumpulan data digunakan observasi dan wawancara terstruktur. Adapun informen dalam penelitian ini Guru mata pelajaran Fikih, siswa, dan Staf Tata usaha.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal bahwa: Kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal telah dapat menguasai materi dan dapat mengembangkan materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Guru Fikih di Madrasah ini melakukan pengembangan peningkatan kompetensi Profesional-Nya adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah dan secara perorangan. Pemanfaatan teknologi dan informasi yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran yaitu pendayagunaan internet dan penggunaan media audio visual. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal. Faktor yang dapat mendukung kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal telah ada dan didapatkan oleh guru Fikih dan guru Fikih juga telah dapat mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal baik faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci : Kompetensi guru, Kompetensi Profesional, Fikih, Faktor Pendukung, Faktor penghambat

ABSTRACT

NAME : **RAHMAT ADE SAPUTRA BTR**
Reg. Number : **17 201 00104**
THESIS TITLE : **PROFESSIONAL COMPETENCE OF FIQH TEACHERS
IN STATE ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL (MAN) 5
MANDAILING NATAL, BATANG NATAL DISTRICT,
MANDAILING NATAL REGENCY**

Background of the Problem in this research explains that teachers are the most crucial component in education. For the development of educational quality, teachers can be considered as the key to success in achieving educational goals, thus the quality and professionalism of teachers must be carefully considered. Since being a teacher is a profession or job that requires specific expertise, it cannot be undertaken by just anyone outside the field of education, even though in reality, it is still done by individuals outside of education.

The research problem formulation is: What is the professional competence of Fiqh teachers at State Islamic Senior High School 5 Mandailing Natal, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency? And what are the inhibiting and supporting factors for the professional competence of Fiqh teachers at State Islamic Senior High School 5 Mandailing Natal, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency? The objectives of this research are to determine the professional competence of Fiqh teachers at State Islamic Senior High School 5 Mandailing Natal, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency. Additionally, to identify the inhibiting and supporting factors for the professional competence of Fiqh teachers at State Islamic Senior High School 5 Mandailing Natal, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency.

This research employs a qualitative research design and utilizes the Miles and Huberman data analysis model. Data collection involves observation and structured interviews. The informants in this study include Fiqh subject teachers, students, and administrative staff.

The research findings indicate that the professional competence of Fiqh teachers at State Islamic Senior High School 5 Mandailing Natal is as follows: Fiqh teachers have mastered the subject matter and can develop teaching materials. Professional development is achieved through participation in scholarly activities, both collectively and individually. The utilization of technology includes the use of internet resources and audio-visual media for teaching. Supporting and inhibiting factors for the professional competence of Fiqh teachers at State Islamic Senior High School 5 Mandailing Natal are present. Teachers have identified and overcome both internal and external factors that may hinder their professional competence.

Keywords: *Teacher competence, Professional competence, Fiqh, Supporting factors, Inhibiting factors.*

المُلخَص

الإسم : رحمت أدي سابوترا بتر
رقم : ١٧٢٠١٠٠١٠٤
عنوان الرسالة : الكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة عليا نيجري ه مائديلينج ناتال ، منطقة باتانغ ناتال ، مائديلينج ناتال ريجنسي

توضّح خلفيّة المشكلة في هذه الدراسة أنّ المعلمين هم أهمّ عنصر في التعليم . لتعزيز جودة التعليم ، يُمكن القول أنّ المعلمين هم مفتاح النجاح في تحقيق الأهداف التعليمية ، لذلك يجب مراعاة جودة المعلمين ومهنتهم حقاً . نظراً لأن المعلمين هم مهنة / مناصب أو وظائف تتطلب مهارات خاصة كمعلمين ، فإنّ هذا النوع من العمل لا يمكن أن يقوم به أي شخص خارج التعليم على الرغم من أنّه في الواقع لا يزال يقوم به أشخاص خارج التعليم.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي : كيف هي الكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة علياء نيجري ه مائديلينج ناتال ، منطقة باتانغ ناتال ، مائديلينج ناتال ريجنسي ؟ وما هي العوامل المتنبّطة والداعمة للكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة علياء نيجري ه مائديلينج ناتال ، مقاطعة باتانغ ناتال ، مائديلينج ناتال ريجنسي ؟ الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة عليا نيجري ه مائديلينج ناتال ، مقاطعة باتانغ ناتال ، مائديلينج ناتال ريجنسي . وكذلك لمعرفة العوامل المتنبّطة ودعم الكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة علياء نيجري ه مائديلينج ناتال ، منطقة باتانغ ناتال ، مائديلينج ناتال ريجنسي.

استخدمت هذه الدراسة البحث النوعي ونموذج تحليل بيانات مایلر وهوبرمان . استخدم جمع البيانات الملاحظة والمقابلات غير المنظمة . المعلومات الواردة في هذه الدراسة هي معلّمو المواد الفقهية والطلاب والموظفون الإداريون.

نتيجة هذه الدراسة هي أنّ الكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة عليا نيجري ه مائديلينج ناتال أنّ : الكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة عليا نيجري ه مائديلينج ناتال ، منطقة باتانغ ناتال ، مائديلينج ناتال ريجنسي تمكّنت من إثنان المادة ويمكنها تطوير المواد التي سيتمّ تدريسها في الفصل الدراسي . يُطوّر معلّمو الفقه في هذه المدرسة تحسين كفاءتهم المهنية من خلال المشاركة في الأنشطة العلمية وبشكل فردي . استخدام التكنولوجيا والمعلومات المستخدمة هو استخدام وسائط التعلم ، أي استخدام الإنترنت واستخدام الوسائط الصوتية المرئية . العوامل الداعمة والمتنبّطة للكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة عليا نيجري ه مائديلينج ناتال ، منطقة باتانغ ناتال ، مائديلينج ناتال ريجنسي . العوامل التي يمكن أن تدعم الكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة عليا نيجري ه مائديلينج ناتال موجودة وحصل عليها معلّمو الفقه وتمكّن معلّمو الفقه أيضاً من التغلب على العوامل التي يمكن أن تعيق الكفاءة المهنية لمعلمي الفقه في مدرسة عليا نيجري ه مائديلينج ناتال على حدّ سواء العوامل الداخلية والخارجية.

الكلمات المفتاحية : كفاءة المعلم ، الكفاءة المهنية ، الفقه ، عوامل الدعم ، عوامل العائق.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah semesta alam, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat serta salam teriringi salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita Nabi besar Muhammad SAW. serta keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Berkat kekuasaan Allah yang telah memberikan kekuatan dan tanpa kesulitan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”.

Adapun maksud dibuat skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Alhamdulillah sekali lagi, berkat Rahmat dan kurnia- Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selama pelaksana proposal, penulis banyak dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan setinggi- tinggi kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. pembimbing I dan Latifa Hannum Dalimunthe, M.Pd.I. pembimbing II yang banyak meluang waktu untuk bimbing penulis sehingga menyelesaikan proposal yang sederhana ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA)

Padangsidimpuan, wakil–wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan dan selama menyusun skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda dan ayahanda tercinta dan sayang seisi keluarga yang telah susah payah dalam mengasuh, mendidik, membimbing sejak kecil sampai jenjang perguruan tinggi dan senantiasa memberi dorongan, semangat baik material dan spiritual, serta rela mengutamakan penulis dari pribadi beliau, semoga titisan teringat, pengorbanan dan perjuangannya merupakan amal ibadah yang di kabulkan Allah SWT. dengan balasan yang terlimpah ganda serta mendapatkan kurniaan dan Inyah- Nya tidak terduka.

6. Untuk NIM 18030040 yang telah selalu ada dan menemani dikala suka maupun duka, dikala banyak masalah dan bahagia, dan yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Setiap teman-teman dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat penulis lupakan.

Mudah-mudahan amal baik mereka semua dapat imbalan pahala yang berlimpa ganda dari Allah SWT. Amiin. Kepada Allah penulis panjatkan Doa semoga Ilmu yang di peroleh selama ini bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara (Tanah Air). Semoga Allah SWT. melindungi penulis dari sifat- sifat takabbur selama mempergunakan ilmu- ilmunya.

Padangsidempuan, November 2022

Rahmat Ade Saputra Btr
NIM 17 201 00104

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Kompetensi Guru	16
2. Kompetensi Profesional Guru	18
a. Penguasaan Materi	26
b. Pengembangan Materi	28
c. Pengembangan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	29
d. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi	34
3. Konsep Guru Fikih	38
a. Pengertian Guru Fikih	38
b. Peran Guru Fikih	40
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru	41
a. Faktor Pendukung	41
b. Faktor Penghambat	43
B. Penelitian Yang Relevan	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian	48
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Temuan Khusus	58
1. Sejarah Berdirinya	58
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	60
3. Keadaan Guru dan Siswa.....	62
4. Visi dan Misi Madrasah.....	65
B. Temuan Umum	66
1. Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	66
a. Penguasaan Materi.....	66
b. Pengembangan Materi	70
c. Pengembangan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	73
d. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	84
a. Faktor Pendukung.....	84
b. Faktor Penghambat	87
C. Analisis Hasil Penelitian.....	94
D. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Nama-Nama Individu yang Telah Menjabat Sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	60
Tabel 4.2	: Data Mengenai Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	61
Tabel 4.3	: Data Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	63
Tabel 4.4	: Data jumlah siswa/i berdasarkan kelas dan jenis kelamin di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Observasi
2. Hasil Observasi
3. Daftar Wawancara Guru Fikih dan Siswa/i
4. Hasil Wawancara Guru Fikih dan Siswa/i
5. Time Schedule
6. Dokumentasi
7. Hasil Cek Turnitin
8. Surat Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
9. Surat Riset
10. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi bagi kemajuan sebuah negara. Dalam konteks pendidikan pada masa sekarang, hal ini sangat mengkhawatirkan. Banyak permasalahan dalam Pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal mutunya, adalah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Meskipun Indonesia memiliki populasi yang besar, namun pertumbuhan yang cepat tidak diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Idealnya, pertumbuhan populasi harus disertai dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan Indonesia, yakni menciptakan warga negara Indonesia yang sehat secara fisik dan mental.¹

Dalam kerangka otonomi daerah, harapannya adalah bahwa pendidikan dapat berperan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional* yaitu pada Bab II pasal 3 mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa yang mulia dengan tujuan mencerahkan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.15

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung : 2003), hlm. 5

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut dalam lingkungan mikro, maka pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk kebutuhan dunia kerja dan tanggap terhadap perubahan masyarakat lokal, yaitu: pendidikan harus menghasilkan lulusan. yang mampu berpikir global dan bertindak lokal demi moralitas yang luhur.

Dalam hal ini, guru merupakan bagian terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang patut mendapat perhatian utama. Bab ini selalu menjadi fokus strategis ketika membicarakan permasalahan pendidikan, karena guru selalu terlibat dalam setiap komponen sistem pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan khususnya di sekolah formal.

Guru juga banyak menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan pihak yang mempunyai pengaruh paling besar dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan membuahkan hasil yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari guru serta diakhiri dengan guru juga.³

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Untuk mengembangkan mutu pengajaran, dapat dikatakan bahwa guru

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.5

merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada peran guru, sehingga penting untuk memperhatikan mutu dan profesional mereka. Menjadi seorang guru adalah sebuah profesion atau tugas yang mengharuskan mereka memiliki keahlian khusus dari seorang guru, sehingga tidak ada orang di luar pendidikan yang dapat melakukan pekerjaan tersebut, meskipun pada kenyataannya orang di luar pendidikan masih dapat melakukannya. Hal ini menyebabkan profesi guru terpapar polusi.⁴

Meskipun telah dilakukan banyak upaya untuk meningkatkan profesional guru, pelaksanaannya masih dihambat oleh berbagai kendala, baik di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional maupun di lembaga-lembaga yang bertugas mencetak guru. Salah satu kendala yang dapat diidentifikasi di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional adalah kurangnya keseriusan dalam menangani masalah-masalah pendidikan, termasuk permasalahan yang berkaitan dengan guru. Contohnya, terdapat ketidaksesuaian di antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan program peningkatan kualitas guru yang dikelola oleh berbagai direktorat di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Selain itu, kurangnya fokus dalam upaya peningkatan kualitas guru juga menjadi masalah yang harus diatasi.

Salah satu tanda kurangnya kejelasan dalam manajemen pendidikan nasional, khususnya dalam persiapan calon guru, adalah situasi

⁴ Moh. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 115

ini. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan sulit untuk menghasilkan guru yang profesional, bersertifikat, dan kompeten sesuai dengan standar yang diperlukan saat ini, khususnya bagi meningkatkan mutu dari sumber daya manusia yang dapat bersaing pada zaman global.

Pemerintah seharusnya terus mencari cara-cara alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru. Salah satu inovasi yang sedang dijalankan adalah penerapan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Pengembangan profesional guru telah menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Meningkatkan profesional guru adalah langkah untuk membantu mereka yang belum mencapai kualifikasi profesional agar dapat menjadi profesional. Peningkatan kemampuan profesional guru adalah bentuk bantuan atau kesempatan yang diberikan kepada mereka melalui program-program dan kegiatan yang digagas oleh pemerintah. Meskipun demikian, bantuan profesional tersebut hanyalah sebagai bantuan, sehingga guru tetap memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam pengembangan kemampuan mereka sendiri serta harus proaktif meminta bantuan kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan pembinaan. Hal ini menandakan bahwa guru sendiri harus mengambil peran yang lebih aktif. Yang perlu ditekankan adalah bahwa bantuan yang diberikan juga bersifat profesional, dengan tujuan akhirnya adalah untuk memperkuat profesional guru.

Sudah Banyak hal yang telah dilakukan atas nama profesional guru, namun masih terdapat berbagai kendala dalam penerapannya baik di Kementerian Pendidikan maupun di lembaga pelatihan guru. Misalnya kendala khusus Kementerian Pendidikan adalah gejala kurang seriusnya penanganan masalah pendidikan seperti masalah guru, gejala tersebut antara lain misalnya masalah guru. Penghentian berbagai program peningkatan mutu yang meningkatkan pelatihan dan mutu guru yang diselenggarakan oleh berbagai departemen di Kementerian Pendidikan; dan tidak ada fokus pada peningkatan kualitas guru.

Salah satu indikator manajemen pendidikan nasional yang tidak transparan, khususnya dalam pelatihan calon guru. Jika kondisi ini terus berlanjut maka akan sulit menghasilkan guru profesional yang berstandar, tersertifikasi, dan berkualitas, padahal hal tersebut sangat diperlukan dalam kondisi saat ini, khususnya di era global, untuk bersaing demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Wajar jika pemerintah terus mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi profesi guru. Salah satu keberhasilan terbaik adalah pemberlakuan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Pengembangan profesional guru merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pelatihan profesional guru merupakan upaya membantu guru yang belum mempunyai kualifikasi profesional untuk menjadi profesional. Dengan demikian, untuk memperkuat kapasitas profesional guru adalah

dengan membantu atau memberikan kesempatan kepada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Bantuan profesional hanya sekedar bantuan, sehingga guru sendirilah yang harus berperan lebih aktif. Artinya, harus dikatakan bahwa guru harus menghubungi otoritas yang berwenang untuk menerima arahan. Bantuan yang diajukan juga merupakan bantuan yang bersifat profesional, yang akhirnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru.⁵

Meningkatkan kemampuan profesional guru bukan hanya ditujukan pada pelatihan yang pada hakikatnya lebih pada aspek administrasi tenaga kependidikan, namun harus lebih pada peningkatan kapasitas profesional dan komitmen pendidik. Kata profesi mengandung arti bahwa mengajar adalah sebagai sebuah profesi yang baik, guru seharusnya melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga mereka dapat dianggap sebagai guru yang profesional. Konsep ini dinyatakan dalam Pasal 7 Bab III *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* menyatakan bahwa:

Profesi guru dan profesi dosen adalah bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang tugasnya;
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Menerima penghasilan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme melalui pembelajaran sepanjang hayat;
8. Mendapat perlindungan hukum dalam menjalankan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm .12

berwenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Bab III pasal 7 yaitu sebagai berikut:

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

1. Memiliki bakat minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas ;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesioanalan guru.

Guru yang ingin menjadi profesional harus menjalani pelatihan

yang sistematis dan komprehensif, sebagaimana diamanatkan oleh

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV

pasal 8, bahwa:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Selanjutnya, disoroti juga dalam Pasal 9, bahwa:

“Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.”⁶

Pelaksanaan aturan ini untuk mencapai dua aspek penting dalam pembinaan sumber daya manusia kerajaan di masa depan, yaitu: *Pertama*, untuk mencegah kerugian bagi siswa yang bersekolah oleh guru yang kurang menguasai bahan ajar, dan tidak dapat mengembangkan proses pembelajaran yang menarik namun disruptif serta tidak dapat mengukur hasil belajar siswa. *Kedua*, bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dalam mempersiapkan sumber daya manusia bangsa di masa depan, yang merupakan fokus utama pembangunan ekonomi melalui proses pertumbuhan sektor industri, layanan, atau sektor lainnya, atau bahkan pembangunan ekonomi inovatif, yang mampu meningkatkan perekonomian negara. kapasitas, karena tidak ada negara-negara maju di dunia yang hanya bergantung pada sektor alam atau sektor Sumber Daya Alam (SDA) tanpa dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal adalah orang-orang yang terdidik baik dari sekolah maupun universitas.⁷

Dalam *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* yaitu pada BAB V1 Pasal 13 mengatakan bahwa :

Guru Pendidikan Agama minimal kualifikasi akademik Strata 1/ Diploma IV, dari program studi Pendidikan Agama dan/atau

⁶ *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : 2006), hlm. 5-7

⁷ <http://www.uinjkt.ac.id/id/guru-bagaimana-menjadi-profesional/> diunduh pada tanggal 21 Mei 2022 jam 19.24 WIB

program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru Pendidikan Agama.⁸

Berdasarkan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007* butir 20 menyatakan bahwa kompetensi profesional Guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁹

Dari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal dalam kegiatan proses pembelajaran telah menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dan pengembangan materi yang dilakukan oleh guru Fiqih sudah baik dan tidak hanya menggunakan buku Fiqih yang telah disediakan oleh Madrasah. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih juga telah memanfaatkan teknologi dan informasi yang sudah maju saat ini. Teknologi dan informasi yang digunakan seperti media audio visual dan penggunaan internet.¹⁰

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010, *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, (Jakarta : 6 Desember 2010), hlm. 8

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hlm. 10

¹⁰ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 1 Juni 2022 sampai 8 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal dengan Bapak Syarip Wahidin pemanfaatan teknologi dan informasi yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti patung mayit, infokus, laptop, smarphone, speeker dan film bersuara.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan tersebut nantinya tidak meluas. Maka adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kompetensi Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Dalam pembahasan ini penulis akan membatasi penelitian agar tidak jadi kekeliruan, maka penelitian ini adalah:

1. Kompetensi profesional adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Guru harus memiliki kompetensi profesional yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.¹²

¹¹ Syarip Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 9 Juni 2022

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 18-19

Menurut *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007* butir 20 menyatakan bahwa kompetensi profesional Guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹³

Menurut peneliti kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, seperti penguasaan materi, teknologi dan seni dan budaya dan seorang guru juga harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan pengembangan dalam pembelajaran.

2. Guru: Guru adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar di kelas dalam berbagai mata pelajaran, termasuk praktik, atau seni pada jenjang pendidikan.¹⁴ Guru adalah orang yang selalu ingin dinamis dan progresif. Guru mempunyai kemampuan untuk berkembang. Guru mempunyai keterampilan yang berbeda-beda. Guru ditiru dan dihormati. Harapan setiap guru untuk hadir sangat diharapkan. Kami mencari guru dengan identitas diri dan ketahanan. Banyak teori ilmiah

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hlm. 10

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 9

yang fokus pada profil dan karakter guru. Guru yang berdedikasi dan sukses dalam misi pendidikannya.¹⁵

Dalam konteks pendidikan Islam, guru sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *muryid*. Menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam, kelima istilah ini mempunyai tempat tersendiri dan mempunyai tugas masing-masing. Sebagai contoh *mudarris* dan *mu'allim* diartikan sama-sama seorang guru akan tetapi yang membedakannya adalah *mudarris* adalah guru yang menyampaikan dirasah atau pelajaran dihadapan para murid-muridnya, sedangkan *muallim* adalah guru yang mentransformasi pengetahuan, sehingga murid dapat mengetahuainya.

Menurut peneliti guru adalah seorang manusia yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Guru adalah insan yang memiliki suatu kemampuan yang dapat dikembangkan, ditempa dengan berbagai keterampilan agar seorang guru dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan sehingga diharapkan dapat memanusiakan manusia dan dapat diteladani dan dihormati. Guru yang dimaksud adalah guru Fikih.

3. Fikih: Fikih merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah, logis dan mempunyai objek serta kaidah tertentu. Fikih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan emosi.

¹⁵ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.*,” (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 115

Juga tidak seperti perbudakan, yang merupakan pelaksanaan ritual.¹⁶ Fikih adalah ilmu yang menjelaskan segala hukum agama yang berkaitan dengan pekerjaan orang yang masuk Islam, yang bersumber dari dalil-dalil yang jelas.¹⁷

Menurut peneliti fikih adalah ilmu yang mempelajari syariat-syariat Islam yang berdasarkan pada dalil-dalil yang ada.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada konteks yang telah dijelaskan, untuk memberikan arah yang lebih jelas pada penelitian ini, maka peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai fokusnya:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami tingkat kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

¹⁶ Ishak Abdulhak, *Fikih Ibadah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 64

¹⁷ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik sebagai penghambat maupun pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memahami tingkat kompetensi Profesional Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
 - b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik sebagai penghambat maupun pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Bagi Keluarga

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya.
 - c. Bagi Peneliti

Supaya menambah wawasan penelitian dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Fikih.

3. Bagi Orang Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi atas:

BAB I Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang berisi Konsep Tentang Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional, Konsep Guru Fikih, Kompetensi Profesional Guru Fikih, Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru, serta Penelitian yang Relevan.

BAB III Metodologi Penelitian mencakup Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, serta Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bagian IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

Bagian V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

BAB II

TINAJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Bab I pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan (daya berpikir), sikap (kekuatan hati) dan keterampilan (kekuatan fisik) yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dengan kata lain kompetensi merupakan gabungan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

Kompetensi juga dapat merupakan gabungan keterampilan, pengetahuan, kesanggupan, sikap, sifat, pemahaman, evaluasi, dan harapan yang menjadi dasar terpenuhinya sifat manusia dalam melaksanakan tugas atau bekerja untuk mencapai standar mutu dalam pekerjaan nyata.² Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : 2006), hlm. 3

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 25

dikuasai oleh guru agar dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya.³

Guru merupakan suatu profesi, artinya tugas sebagai guru yang memerlukan keterampilan khusus yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun di luar bidang pendidikan. Meskipun pada kenyataannya hal-hal tersebut masih ada di luar bidang pendidikan.⁴ Mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Sebagaimana firman Allah SWT. Yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)⁵

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan benar serta efektif.⁶ Kompetensi guru adalah hasil dari gabungan keterampilan pribadi, pengetahuan, teknologi, aspek sosial, dan dimensi spiritual yang pada hakikatnya merupakan standar kompetensi

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 23

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hlm. 15.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Asy-Syifa, 1996), QS Ali Imran: 104

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2008), hlm. 55

kinerja guru, termasuk penguasaan materi, pemahaman terhadap murid, pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan, dan perkembangan pribadi dan profesional, membentuk inti dari kompetensi.

Kompetensi ini merupakan unsur utama dalam standar profesi, bersama dengan kode etik yang mengatur perilaku profesional sesuai dengan prosedur dan sistem pengendalian tertentu. Kompetensi diartikan sebagai kumpulan perilaku yang efektif terkait dengan investigasi, analisis, dan pemikiran, serta perhatian dan persepsi yang membimbing seseorang dalam mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

Kompetensi guru merupakan gabungan keterampilan pribadi, pengetahuan, teknologi, aspek sosial, dan spiritual yang pada hakikatnya merupakan standar kompetensi profesi guru, yang meliputi penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran kependidikan, dan pengembangan pribadi dan profesional.⁷

Menurut peneliti kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan seorang tenaga pendidikan dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional Guru

Dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* Bab I pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa:

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 26

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”⁸

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1, ayat 4 dan 1 yaitu :

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sedangkan pada pasal 1 dijelaskan bahwa :

Guru adalah pendidik yang memiliki keahlian profesional yang bertanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non-formal.⁹

Guru yang profesional adalah guru yang menjalankan tanggung jawab mengajarnya pada tingkat tinggi (profesional) untuk mencari nafkah.¹⁰ Profesional adalah suatu pandangan yang mengatakan bahwa pekerjaan tertentu memerlukan keterampilan tertentu yang hanya dapat diperoleh melalui pelatihan dan keterampilan khusus.¹¹

⁸ Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : 2006), hlm. 3

⁹ Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : 2006), hlm. 2

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 230.

¹¹ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 76

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru profesional adalah individu yang mempunyai keterampilan khusus dan pengetahuan khusus di bidang pengajaran sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang yang terlatih dan terdidik serta mempunyai pengalaman di bidangnya.

Guru yang terlatih dan terdidik tidak hanya menjalani pelatihan formal, seorang guru juga harus memiliki penguasaan atas beragam strategi atau teknik dalam proses pembelajaran dan pengajaran serta memperoleh dasar-dasar pendidikan sesuai kompetensinya.

Kompetensi profesional berarti kegiatan rasional yang mempunyai definisi tertentu dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Guru sebagai pegawai profesional harus mempunyai keahlian yang relevan dengan bidang profesinya.

Sebagai tenaga profesional, guru memiliki beberapa kriteria yaitu: komitmen, idealisme dan pengembangan.¹² Sebagai seorang profesional, hendaknya juga memiliki etos kerja yang tinggi, antara lain kemampuan bekerja dengan hasil yang berkualitas, tepat, disiplin, serius, teliti, komprehensif, sistematis dan berpedoman pada kaidah ilmiah tertentu.¹³

¹² Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hlm. 137- 138

¹³ Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta : IKIP Muhamadiyah Press, 1994), hlm. 35.

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan menyeluruh,¹⁴ yang meliputi konsep teknis/artistik, struktur dan metode keilmuan yang terpadu/sesuai dengan materi kajian kurikulum sekolah, keterkaitan konsep antar mata pelajaran terkait, aplikasi ilmiah, konsep kehidupan, keterampilan sehari-hari. dan profesional dalam konteks global dengan tetap menjaga nilai-nilai dan budaya nasional. Berkaitan dengan hal ini ditemukan kompetensi profesional dalam surat al-Nahl ayat 44, yakni:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan,”(QS. An-Nahl, 44)¹⁵

[829] Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.

Kata *bayyinat* berarti bukti nyata misi kenabian, sedangkan *zabur* adalah bentuk jamak dari *zabur* yang berarti kitab surgawi. Penjelasannya adalah Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menjelaskan kepada umat manusia yang masih belum mengetahui, apa yang dibawanya dan apa yang dibawa oleh nabi-nabi terdahulu, dengan dalil dan kitab suci yang jelas. Ayat ini menjelaskan bahwa

¹⁴ M.Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, (Jogyakarta: Best Publisher, 2009)Cet. Ke-2, hlm. 40

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Asy-Syifa, 1996), QS An-Nahl 44

guru harus mempunyai pedoman/referensi berupa buku pedoman (*bayyinat*) dan dikte (*zabur*) yang dimaksudkan sebagai prasyarat tercapainya tujuan pembelajaran..

Menurut *Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru* Bab II pasal 3 ayat 7 yaitu pengertian kompetensi profesional menyatakan bahwa :

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru untuk menguasai pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diajarkannya, yang minimal mencakup:

- a. Penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan;
- b. Pemahaman terhadap konsep dan metode disiplin ilmu, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual sesuai atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan.¹⁶

Menurut ketentuan dari *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007* pada poin 20 menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

¹⁶ Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008, *tentang Guru*, hlm. 7

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁷

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran secara menyeluruh, memungkinkan siswa mencapai standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Ruang lingkup kompetensi profesional guru mencakup hal-hal berikut:

- 1) Pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip dasar pendidikan, termasuk aspek filosofis, psikologis, sosiologis, dan lainnya.
- 2) Pemahaman dan penerapan teori belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- 3) Kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Pemahaman dan penerapan metode pembelajaran yang beragam.
- 5) Kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.
- 8) Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.¹⁸

Standar proses pendidikan menegaskan bahwa bidang kualifikasi profesional guru mencakup elemen-elemen berikut:

- a) Penguasaan landasan kependidikan, seperti pemahaman akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik secara nasional, institusional, maupun pembelajaran.
- b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, seperti pemahaman mengenai tahapan perkembangan siswa, teori-teori belajar, dan aspek-aspek lainnya.
- c) Penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- d) Penerapan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hlm. 10

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 135

- e) Desain dan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.
- f) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- g) Penyusunan program pembelajaran.
- h) Pelaksanaan unsur-unsur penunjang, termasuk pemahaman tentang administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
- i) Pelaksanaan penelitian dan penerapan pemikiran ilmiah untuk meningkatkan kinerja.¹⁹

Kompetensi Profesional Guru sebagai berikut:

- (1) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- (2) Guru harus aktif sebagai anggota organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, berdialog dengan rekan guru, dan mengembangkan keterampilan dalam mengajar siswa dan materi pelajaran.
- (3) Guru memahami proses belajar siswa, termasuk pemahaman akan tujuan belajar, harapan-harapan, dan prosedur yang terjadi di dalam kelas.
- (4) Guru berperan sebagai perantara dalam pendidikan yang tidak harus memiliki pengetahuan yang lengkap, namun minimal mengetahui cara dan sumber untuk memperoleh pengetahuan.
- (5) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif.
- (6) Guru harus mampu mengambil keputusan secara efektif.
- (7) Guru harus memiliki kepercayaan yang baik, baik dalam membuat perjanjian maupun kesepakatan.²⁰

Kompetensi profesional berarti kegiatan rasional yang mempunyai definisi tertentu dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Guru sebagai pegawai profesional harus mempunyai keahlian yang relevan dengan bidang profesinya. Guru yang profesional, yang bertugas untuk menjalankan tugas dan tujuan sekolah, harus memiliki kualifikasi yang

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm.18

²⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 57.

diperlukan agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal. Dengan mengabaikan kemungkinan perbedaan lingkungan sosial budaya masing-masing sekolah sebagai indikatornya, seorang guru dianggap berkualitas profesional apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.²¹

Berdasarkan berbagai pandangan mengenai kompetensi profesional yang telah disebutkan di atas, penulis menganalisis data dengan merujuk pada kerangka teoritis yang disediakan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 pada poin 20. dimana terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

²¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 38

a. Penguasaan Materi

Kemahiran dalam memahami materi menjadi sangat penting bagi guru, terutama dalam konteks proses pembelajaran yang melibatkan guru sebagai pengajar mata pelajaran. Adapun indikator penguasaan materi adalah sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Materi yang Harus dikuasai oleh Guru dan Siswa

Untuk guru :

Jika siswa diharuskan menguasai materi minimal sesuai Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), maka tentu guru harus belajar lebih dari yang tertulis dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP). Oleh karena itu, idealnya setiap mata pelajaran harus ada buku ajar:

- a) Buku Bantuan Siswa, yang berisi Bahan Ajar (GBPP).
- b) Pedoman guru, yang mencakup pengembangan materi tambahan yang diperlukan untuk melengkapi Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP).

Termasuk materi tentang latar belakang, prinsip dasar, serta evolusi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Untuk siswa:

Isi materi yang harus dikuasai minimal oleh murid adalah yang telah diuraikan pada Garis Besar Umum Program Pembelajaran (GBPP). Bila memungkinkan, siswa dapat

mengikuti program pengayaan baik secara horizontal maupun vertikal dalam mata pelajaran yang dipelajari.

2) Usaha Meningkatkan Penguasaan Materi

Terdapat beberapa metode untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap materi, di antaranya adalah:

- a) Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), di mana guru dapat berdiskusi, melakukan penelitian bersama, dan berbagi materi.
- b) Menggunakan buku sumber yang tersedia atau melalui pembelajaran mandiri.
- c) Mengonsultasikan dengan para ahli atau ilmuwan yang memiliki keahlian terkait.
- d) Mengikuti Kursus Peningkatan Materi (KPM).
- e) Mengambil bagian dalam program pendidikan khusus.

3) Fungsi Kegiatan Pendalam Materi

- a) Meningkatkan kepercayaan diri terhadap keterampilan profesional mereka, sehingga tidak meragukan diri lagi memimpin pembelajaran berbasis masalah (PBM).
- b) Untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang konsep tinjauan akademik dan penerapannya, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis bahan pelajaran (AMP).

4) Langkah-Langkah Pembinaan untuk Pendalaman Materi bagi Guru

a) Persiapan

Diberikan tes penguasaan materi esensial atau kuisisioner. Dari hasil tes ini kita analisis, materi esensial mana yang sebagian besar belum dikuasai. Materi-materi yang belum dikuasai inilah yang menjadi sasaran pendalaman materi.

b) *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembinaan pendalaman materi dapat dilakukan;

- a) Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- b) Menggunakan buku sumber atau mengambil inisiatif secara individu atau kelompok, baik melalui forum MGMP atau media lain.
- c) Menghadiri ceramah ilmiah dari para ahli dengan menggunakan contoh studi kasus.²²

b. Pengembangan Materi

Tugas guru untuk mengembangkan materi adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pengembangan materi ini mencakup upaya guru untuk memperluas sumber daya materi, yaitu melibatkan pengetahuan dan informasi yang akan disampaikan kepada murid.

Guru juga diharapkan untuk tidak terpaku pada satu sumber atau sumber bacaan tunggal. Pengembangan materi sangatlah penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi telah menjadi tanggung jawab setiap guru. Ini diperlukan agar materi yang disajikan dapat sesuai dengan perkembangan dan perubahan, baik dari segi pemikiran siswa maupun keterbatasan materi itu sendiri.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 50-51.

Pada konteks ini, pengembangan merujuk pada sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan secara terencana menuju tingkat yang lebih maju, efisien, dan efektif. Kegiatan pengembangan materi oleh guru melibatkan penambahan yang bersifat pelengkap, seperti memberikan catatan tambahan sebagai suplemen, menambahkan materi yang tidak terdapat dalam buku ajar, memberikan tugas membaca di luar materi yang ada dalam buku ajar, meningkatkan jumlah buku referensi, serta membuat dokumentasi tambahan dalam bentuk media audio visual seperti klip, foto/grafik, atau pemutaran hasil penelitian dari VCD., dan sebagainya.²³

c. Pengembangan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Salah satu cara untuk meningkatkan kemahiran profesional guru adalah melibatkan mereka dalam kegiatan penelitian. Untuk memperbaiki kinerja profesionalnya, guru tidak boleh merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya sudah cukup. Kegiatan ilmiah mengacu pada semua kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru, seperti visi pendidikan, keterampilan mengajar, materi atau kurikulum, manajemen sekolah, dll. Kegiatan ilmiah ini dapat dipraktikkan dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk kegiatan ilmiah yaitu:

Pertama, program lokakarya. Untuk meningkatkan kualifikasi guru pendidikan khusus, kepala sekolah sebaiknya

²³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm.83

melibatkan guru dalam lokakarya. Kegiatan ini ditujukan kepada guru yang memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan keterampilan guru. Melalui kegiatan revitalisasi ini, guru berupaya memperoleh informasi baru yang terkait dengan kemampuan memahami pembelajaran, mengelola materi pembelajaran, mengidentifikasi dan mencapai tujuan penting proses pembelajaran, memahami metode pengajaran dan pengalaman belajar yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran yang kompeten, dan menjadi efektif dalam bekerja sama dengan siswa dan staf pengajar untuk mencapai tujuan utama organisasi sekolah secara optimal. Penataran dan lokakarya memiliki makna sebagai berikut:

1) Penataran (*Upgrading*)

Penataran adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengenai suatu masalah tertentu, seperti pembuatan perangkat pembelajaran, pengembangan metode pengajaran, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan bidang studi. Penataran adalah upaya atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai, guru, dan pengajar lainnya agar menjadi lebih luas dan mendalam.

1) Lokakarya

Lokakarya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kerjasama, baik dalam hal

permasalahan teori maupun praktik, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan secara umum dan mutu profesional guru secara khusus.²⁴

Kedua, workshop. Guru yang mengajar disiplin ilmu terapan lebih diutamakan jika mereka dapat berpartisipasi dalam lokakarya. Diharapkan bahwa hasil dari kegiatan ini akan memungkinkan para guru untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka dan mendorong pembelajaran yang lebih berorientasi pada penerapan.

Ketiga, seminar. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru, kepala sekolah sebaiknya berusaha untuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar. Kegiatan penelitian ini bisa dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi. Harapannya, para guru yang berpartisipasi pada kegiatan tersebut dapat memperoleh pengetahuan tambahan, serta mereka juga diharapkan untuk membagikan informasi yang didapat kepada guru lainnya.²⁵

Peningkatan serta pengembangan tenaga kependidikan, terutama guru, dapat dijalankan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Secara individual, kualitas undangan dapat ditingkatkan baik secara formal maupun informal. Pelatihan lanjutan profesional untuk guru, meliputi:

²⁴ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 96

²⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru...*, hlm.72-73

- a) Program *pre service education* (Program pendidikan pra-layanan)

Dimulai dari Sekolah Guru B (SGB) dan Sekolah Guru A (SGA), kemudian Kursus B-I dan B-II, PGSLP dan PGSLA; selanjutnya didirikan Pendidikan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), yang kemudian menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang merupakan bagian dari Universitas. Akhirnya, FKIP diubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). IKIP ditetapkan sebagai lembaga penyedia tenaga kependidikan (LPTK) dan FKIP sebagai bagian dari Universitas. Selain itu, ada juga program akta mengajar, yang diberikan kepada mereka yang berasal dari fakultas non-keguruan untuk memperoleh keterampilan mengajar pada berbagai tingkat sekolah.

- b) Program *in service education* (Program pendidikan dalam layanan)

Mereka yang telah berada dalam posisi mengajar memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri melalui pendidikan berkelanjutan. Lulusan dapat melanjutkan ke program Sarjana (S-1), dan dari S-1 ke program Magister (S-2), dan dari S-2 ke program Doktor (S-3). Proses ini disebut sebagai pendidikan dalam layanan ketika guru masih bekerja dan melanjutkan studi lagi.

Program pendidikan dalam layanan merupakan upaya yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menerima penyegaran, atau seperti yang dijelaskan oleh Jacobson, penyegaran yang berfokus pada percepatan guru.

c) Program *in-service training* (Program pelatihan dalam layanan)

Secara umum, kegiatan yang paling umum dilakukan adalah:

- 1) Pelatihan dalam layanan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat keterampilan pengajaran mereka, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan lebih efektif.
- 2) Penataran untuk meningkatkan kualifikasi.
- 3) Penataran untuk pengembangan karir.²⁶

Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kualitas profesional mereka secara informal dengan memperoleh informasi dari berbagai media massa seperti surat kabar,

²⁶ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi offset, 1994), hlm. 68-70

majalah, radio, televisi, dan sumber lainnya, serta melalui buku-buku yang relevan dengan profesi mereka.²⁷

Peningkatan kualitas profesi juga dapat dilakukan secara kolektif atau dalam kelompok, dimana kegiatan tersebut mungkin meliputi pelatihan, lokakarya, seminar, atau simposium. Selain itu, melalui latihan penelitian, guru didorong untuk mengeksplorasi ide-ide, model-model, dan keterampilan mengajar sebagai bagian dari pengembangan profesional mereka.

d. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Salah satu tantangan globalisasi yang harus dihadapi guru dengan mengedepankan keterampilan profesional adalah: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat dan mendasar. Dalam kondisi seperti ini, guru harus mampu menyikapi, menyesuaikan diri dengan bijak dan cermat. Tanggung jawab artinya guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, terutama dalam konteks pendidikan, seperti multimedia pembelajaran. Tanpa pengelolaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik, guru akan tertinggal dan menjadi korban ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).²⁸

²⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 46

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 38

Salah satu paradigma baru yang menjadi perhatian bagi para guru saat ini adalah pentingnya untuk senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar mempunyai wawasan luas dan tidak ketinggalan ilmu terkini. Guru memiliki visi masa depan dan mengetahui cara membaca tantangan zaman agar siap menghadapi perubahan dunia yang tidak menentu sehingga memerlukan keterampilan dan persiapan yang baik.²⁹ Dalam hal ini guru Fikih sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dan informasi oleh guru adalah penggunaan media pendidikan.

Kata media berasal dari kata Latin *medius*, yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah mediator atau penyampai pesan dari pengirim ke penerima. Secara garis besar, media adalah orang, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁰

Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 43

³⁰ Azhar Arsyad, *MEDIA PEMBELAJARAN* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013),

dan semangat dalam kegiatan belajar, bahkan memberikan efek psikologis pada siswa.³¹

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah internet.

Pemanfaatan internet mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan ini untuk tujuan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk sebagai berikut:

- 1) Kursus Online (*web course*), yaitu penggunaan internet secara eksklusif dalam proses pembelajaran, dimana semua materi pembelajaran, diskusi, konsultasi, tugas, latihan, dan ujian disampaikan melalui internet. Dalam bentuk ini, tidak ada kegiatan tatap muka baik untuk pembelajaran maupun evaluasi, karena semua interaksi belajar-mengajar dilakukan melalui fasilitas internet seperti e-mail dan ruang obrolan.
- 2) Kursus Berbasis Web (*web centric course*), dimana sebagian materi pembelajaran, diskusi, konsultasi, tugas, dan latihan disampaikan melalui internet, sementara ujian dan sebagian interaksi seperti konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara langsung.
- 3) Kursus dengan Penyempurnaan Web (*web enhance course*), yaitu pemanfaatan internet dalam konteks pendidikan untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran di kelas. Model ini juga dikenal sebagai kursus ringan berbasis web, karena kegiatan utama pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka di kelas.³²

Selain internet, media pengajaran yang tersedia bagi guru adalah media audio visual.

³¹ Azhar Arsyad, *MEDIA PEMBELAJARAN*, hlm. 19

³² Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 58

Media audiovisual adalah salah satu jenis media pendidikan atau sumber belajar yang memuat pesan-pesan atau materi pendidikan yang dibuat menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan.

Macam-macam media audiovisual adalah sebagai berikut :

- a) Televisi
- b) Video kaset
- c) Film bersuara
- d) Film bingkai suara (sound slide)³³

Fungsi kognitif media visual terlihat pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa simbol atau gambar visual.

Media pembelajaran, terutama media visual, memiliki empat fungsi utama, yaitu (a) fungsi perhatian, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensasi. Fungsi perhatian media visual adalah untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran, dengan menggunakan elemen visual yang terkait dengan isi materi pendidikan. Fungsi afektif media visual mencakup respons emosional siswa terhadap gambar atau teks yang disajikan. Gambar atau simbol visual dapat memicu perasaan dan sikap tertentu pada siswa. Fungsi kognitif media visual tercermin dalam penelitian yang menunjukkan bahwa simbol atau gambar visual yang memudahkan tercapainya tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensasi media pembelajaran terlihat

³³Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 15-16

dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan dan mengingat informasi yang terkandung dalam teks. Dengan kata lain, peran media pendidikan adalah untuk mewedahi siswa yang lemah dan lamban dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan baik secara teks maupun secara verbal.³⁴

Tidak hanya menguasai pengetahuan tentang media, guru juga harus memiliki keahlian dalam memilih, menggunakan, dan mengelola media dengan tepat. Hal ini karena pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, proses penilaian, serta karakteristik dan kebutuhan siswa. Pemilihan media yang tidak tepat dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal.

3. Konsep Guru Fikih

a. Pengertian Guru Fikih

Guru adalah orang yang selalu ingin dinamis dan progresif. Guru mempunyai kemampuan untuk berkembang. Guru mempunyai keterampilan yang berbeda-beda. Guru ditiru dan dihormati. Harapan setiap guru untuk hadir sangat diharapkan. Kami mencari guru dengan identitas diri dan ketahanan. Banyak teori ilmiah yang fokus pada

³⁴ Azhar Arsyad, *MEDIA PEMBELAJARAN*, hlm. 21

profil dan karakter guru. Guru yang berdedikasi dan sukses dalam misi pendidikannya.³⁵

Guru memberikan informasi yang harus diingat dan dihafal. Guru yang mempunyai kebebasan belajar adalah kunci dari produk tersebut. Guru memimpin perubahan melalui tindakan nyata dan praktik yang baik. Guru menggali potensi siswa. Potensi diri sebagai suatu kemampuan, baik kekuatan yang belum disadari maupun dirasakan, yang dimiliki seseorang.³⁶

Kata “Fikih” secara etimologis berarti paham yang mendalam. Sedangkan pemahaman dapat digunakan untuk hal-hal lahiriah, sedangkan Fikih berarti pemahaman yang menyampaikan ilmu ruhani kepada ilmu batin. Oleh karena itu At-Tarmizi berkata: “Fikih tentang sesuatu” artinya mengetahui kalbu yang ada di dalam diri. Terakhir, Fikih berarti ilmu hukum Islam yang ditemukan dan terdapat dalam dalil-dalil tafsil.³⁷

Guru Fikih adalah Guru yang memberikan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Guru Fikih adalah seseorang atau seseorang yang mempunyai kemampuan mengetahui hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah atau Syariat Islam. Kelompok mata pelajaran Fikih yaitu

³⁵ Asfiati, *Redesign Pembelajaran...*, hlm. 115

³⁶ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0-Era Pandemi Covid-19-dan Era New Normal)*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 216

³⁷ Amir Syarifuddin, *Ushul Fikih Jilid 1*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 2

meliputi: Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih Jinayah dan Fikih Shiyasah.

b. Peran Guru Fikih

Peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), adalah tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang guru memiliki banyak peran tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, dan keluarga. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa.³⁸

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih saja, namun masih banyak lagi peran guru yang lain sebagai berikut :

1. Guru sebagai Pembina yaitu. seorang guru harus menawarkan kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan metode belajarnya. . terhadap kondisi. Usia
2. Guru sebagai pembimbing, yaitu. guru harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang interaktif, dimana siswa menerapkan perilaku belajar dalam suasana psikologis yang menyenangkan dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru.
3. Guru sebagai pemimpin pembelajaran artinya guru mempunyai kemandirian dan otonomi yang sebesar-besarnya dalam mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar, secara dinamis seluruh sumber daya penunjang pembelajaran.
4. Guru sebagai partisipan, artinya guru tidak hanya berperan dalam mengajar, tetapi juga dalam berkomunikasi dengan siswa dalam berperilaku belajar.

³⁸ E. Mulyasa, *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm. 246.

5. Guru sebagai pemimpin, artinya seorang guru diharapkan menjadi orang yang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan perilaku menuju tujuan bersama.
6. Guru sebagai teladan, artinya guru adalah teladan sejati tingkah laku dan kebiasaan baik dari luar maupun dari dalam pembelajaran.
7. Guru sebagai siswa, yaitu. guru, terus-menerus belajar untuk memperbarui keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas profesional mereka.
8. Guru sebagai pengarang, artinya guru selalu kreatif dan inovatif menghasilkan karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesionalan-nya.³⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Profesional Guru

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Terdapat hubungan erat antara etika kerja dan kompetensi profesional seorang guru atau kualitas hasil kerjanya. Meningkatkan semangat kerja merupakan bagian integral dari tugas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil kerja serta jiwa profesional. Untuk menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas, sebuah profesi harus didukung oleh etika kerja yang kuat. Setiap profesional yang memiliki etika kerja yang baik biasanya memiliki tiga sifat dasar berikut:

- a) Keterlibatan dalam memelihara kualitas pekerjaan (*job quality*)
- b) Mempertahankan martabat diri selama bekerja.
- c) Kesiediaan untuk melayani masyarakat melalui pekerjaan profesional.⁴⁰

³⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003) hlm. 185.

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2001), hlm.

Meskipun guru pendidikan agama Islam merasa tidak puas dengan kualitas pendidikan agama yang diterima oleh lulusan sekolah dan disalurkan ke masyarakat, mereka memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan mutu, profesional, dan keilmuan dalam pendidikan agama tersebut. Meskipun ada ketidakpuasan terhadap hasil pendidikan agama di sekolah, guru agama memiliki tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kualitasnya, profesionalnya dan etos kerja hasil pendidikan agama di sekolah..

2) Faktor Eksternal

Berkaitan dengan aspek eksternal khususnya yang berkaitan dengan lingkungan kerja, adapun beberapa faktor memengaruhi semangat kerja, antara lain:

- a) Tingkat upah yang memadai bagi seorang guru.
- b) Suasana kerja yang memotivasi dan kondusif, didukung oleh komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan (seperti kepala madrasah dengan guru atau staf).
- c) Penanaman sikap dan pemahaman di antara rekan kerja (guru dan staf).
- d) Sikap jujur dan dapat diandalkan dari para pemimpin yang tercermin dalam tindakan nyata.
- e) Penghargaan terhadap dorongan untuk meraih prestasi, mendukung mereka yang berprestasi.
- f) Fasilitas yang mendukung kesejahteraan mental dan fisik, seperti lapangan olahraga, masjid, dan hiburan lainnya⁴¹

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 119

b. Faktor Penghambat

Ada faktor-faktor yang dapat menghambat seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran, baik dari dalam diri guru maupun dari lingkungan kerjanya. Faktor-faktor tersebut perlu diperbaiki atau dihindari agar guru dapat meningkatkan keterampilannya seoptimal mungkin dalam proses pembelajaran.

1) Faktor Internal

Nampaknya seseorang merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas atau mengerahkan tenaganya ketika pekerjaan tersebut tidak mempunyai arti apa-apa baginya dan tidak berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kehidupannya yang lebih tinggi.

Cara pandang terhadap pekerjaan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan atau sekadar alat untuk mendapat gaji berbeda dengan cara pandang seseorang terhadap tugas atau pekerjaannya sebagai tanggung jawab dan kewajiban untuk bekerja, dengan menyadari bahwa ia bertanggung jawab kepada Tuhan.

Sikap malas, santai dan tidak terkendali dalam bekerja mungkin disebabkan oleh pandangan profesional serta tujuan hidupnya. Sikap malas, kurangnya kesadaran akan nilai waktu, serta kecenderungan untuk bersikap santai dapat menghasilkan

sikap ceroboh atau kurang peduli terhadap tugas-tugas/pekerjaan, ketidakpedulian terhadap proses dan hasil kerja yang berkualitas, kecenderungan pada bentuk-bentuk pekerjaan yang dilakukannya. sembrono, kurang serius, serius dan tidak masuk akal, tidak efisien dan efisien serta kurang dinamisme dan dedikasi terhadap tugasnya.

Berikut beberapa jenis guru yang dapat ditemui di sekolah:

- a) Guru yang kurang produktif (guru yang malas)
Guru yang kurang produktif seringkali disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap gaji yang tidak mencukupi, sehingga mereka mencari pekerjaan tambahan di luar sekolah. Hal ini mengakibatkan penurunan etos kerja sebagai guru.
- b) Guru yang kurang interaktif (guru yang pudar)
Guru ini jarang tersenyum, kurang humor, sulit bergaul, dan kurang ramah dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c) Guru yang tua
Guru yang telah lama berdinastikan dan sulit berubah. Mereka cenderung kurang percaya diri dan merasa terancam dengan kehadiran guru-guru muda. Mereka tidak tertarik untuk mengembangkan diri mereka lagi untuk berkembang dalam profesi mereka.
- d) Guru yang otoriter (guru yang kurang demokratis)
Guru otoriter cenderung terlalu fokus pada kepuasan diri sendiri dan kurang memperhatikan kebutuhan orang lain. Mereka memiliki harga diri yang tinggi dan kurang memperhatikan kebebasan orang lain, tidak menerapkan prinsip demokrasi.
- e) Guru yang kontra produktif (guru yang suka menentang)
Guru ini cenderung kritis dan suka mengkritik orang lain secara berlebihan. Sikap ini tidak selalu positif

karena dapat merusak semangat belajar siswa dan hubungan kerja antar guru.⁴²

2) Faktor Eksternal

Sebenarnya, hambatan yang dihadapi oleh guru Fikih dalam menerapkan pengetahuannya dalam proses pengajaran adalah sistem yang telah ada selama ini digunakan untuk mempelajari Fikih di madrasah, yaitu:

- a) Pendekatan terhadap mata pelajaran Fikih secara umum masih bersifat normatif dalam artian Fikih menyampaikan norma-norma yang seringkali tidak mencerminkan situasi sosial dan budaya tertentu, sehingga siswa tidak sepenuhnya menghargai nilai-nilai agama sebagai prinsip-prinsip yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kurikulum Fikih yang disusun di sekolah sebenarnya memberikan kualifikasi minimal atau pengetahuan minim, namun guru hukum sering terjebak di dalamnya sehingga kurang semangat untuk memperkaya kurikulum dengan berbagai pengalaman belajar.
- c) Keadaan tersebut di atas disebabkan karena guru Fikih kurang berupaya mempelajari berbagai metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Fikih, sehingga pengajarannya kebanyakan monoton.⁴³

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan para penelitian yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru Fikih. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai penelitian kajian terdahulu. Kajian terdahulu tersebut diantaranya:

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 117

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 118

1. Moh Hafdid Ridho, yang berjudul, “*Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Darul Hikmah Tawang Sari*”. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru harus menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan, dan mengembangkan untuk menstabilkan bidang studi itu. Ia mempelajari peserta didik, alat-alat yang dapat dipergunakan untuk menarik minat, dan tentu saja mempelajari bagaimana menggunakan alat secara efektif dan efisien.⁴⁴

Persamaan peneliti dengan peneliti yang terdahulu adalah sama-sama membahas kompetensi seorang guru Fiqih dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu kelas. Perbedaan peneliti dengan peneliti yang terdahulu adalah penelitian tersebut hanya membahas penguasaan materi, pengembangan materi dan pemanfaatan teknologi informasi saja, sedangkan dalam judul peneliti membahas strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, penguasaan materi dan evaluasi pembelajarannya.

2. Riswadi, yang berjudul, “*Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*”

⁴⁴ Moh Hafdid Ridho, *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Darul Hikmah Tawang Sari, Skripsi*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2016)

(MIN) II Model Samarinda". Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian perspektif emik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru yang profesional mampu memenuhi keperluan belajar, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mampu merencanakan program pengajaran, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, menguasai macam-macam metode mengajar, mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (administrasi kurikulum atau pembelajaran), mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.⁴⁵

Persamaan peneliti dengan peneliti yang terdahulu adalah guru yang profesional itu (guru Fikih) harus dapat mengetahui bagaimana memilih strategi, metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perbedaan peneliti dengan peneliti yang terdahulu adalah penelitian tersebut membahas secara menyeluruh kompetensi profesional guru sedangkan dalam judul peneliti hanya membahas strategi, metode, media, materi, dan evaluasi pembelajarannya saja.

⁴⁵ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) II Model Samarinda*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 8, No. 1, Juni 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal yang terletak di jalan Mandailing Natal.

Penelitian dilaksanakan mulai April 2022 sampai dengan November 2022 yang berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).¹ Dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat bandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 17

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 16

penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.³ Peneliti akan melihat Kompetensi Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang rinciannya sebagai berikut:⁴

1. Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 2 orang.
2. Data sekunder yang digunakan adalah 10 siswa/siswi, dan Staf Tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 121

⁴ Soesanto dan Wachidi, dkk, *Jurnal Pendidikan Empiris: EDISI 30/ VOLUME 6, DESEMBER 2019* (Surakarta: Sang Surya, 2019), hlm. 98

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yakni di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru Fiqih dan faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, proses observasi dilakukan sejak masuk ke area sekolah hingga selesai jam pelajaran, yakni dari pukul 07:15 hingga 14:15 WIB.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam.⁶

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 143

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 149-150

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru Fikih, siswa/i, dan Staf Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Wawancara yang dilakukan dengan guru Fikih dilakukan untuk mendapatkan data tentang kompetensi profesional guru Fikih, dan faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru Fikih. Tujuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru Fikih dan siswa/siswi adalah untuk memperoleh informasi mengenai bagaimanakompetensi profesional guru Fikih telah maksimal dan faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru Fikih yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan wawancara dengan Staf Tata Usaha dilakukan untuk mendapatkan data tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis

dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.⁷

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah, Arsip sejarah berdirinya madrasah, data sarana dan prasarana, data keadaan guru dan siswa, arsip visi dan misi Madrasah, foto dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung, dan catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002), hlm. 135

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan yaitu ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal selama 1 bulan supaya mendapatkan data agar penelitian tercapai.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian data dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸

Triangulasi yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang telah didapatkan agar mendapatkan hasil pasti/real dari pernyataan informan disaat wawancara. Misalkan hasil wawancara dengan guru yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 161

- b. Triangulasi teknik/metode yaitu pengumpulan data yang dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi agar mendapatkan hasil pasti dan untuk memperkuat data yang ada.

3. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan merupakan proses di mana data diperoleh dengan teliti melalui pengamatan langsung di lapangan menggunakan indera penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan ini untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dengan pemberian fokus pada isu-isu yang sedang dibahas.⁹ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeimbangan.¹⁰

Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam terhadap guru Fikih dan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 178

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 329

siswa/i yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus menerus baik secara tersamar, terus terang, maupun tersembunyi.¹¹ Maksudnya peneliti melakukan observasi baik secara tersamar, terus terang dan juga tersembunyi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan metode/langkah- langkah yang telah ditentukan. sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹² Reduksi data/proses perubahan ini berlanjut terus setelah penelitian di lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal hingga laporan akhir lengkap tersusun. Penyederhanaan data yang dilakukan oleh peneliti melibatkan seleksi hasil wawancara dan observasi.

Pengolahan data wawancara dan observasi disesuaikan dengan temuan yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 160

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 172

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif.¹³ Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum terdapat sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, dan visi dan misi. Temuan khusus terdapat kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, serta faktor penghambat dan pendukung kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion Drawing/verification*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴ Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Setelah semua langkah di atas terlaksana, maka data terkumpul baik bersifat primer dan skunder dideskripsikan sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 173

¹⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 173

suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

1. Sejarah Berdirinya

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yakni:

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, berdiri pada tahun 1970. Tepatnya dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Sutan Kanaekan. Beberapa orang yang telah berjasa dalam mendirikan MAS Sutan Kanaekan diantaranya : Bapak Drs. H. Agussalim Nasution sebagai Pendiri Madrasah Aliyah Swasta Sutan Kanaekan atau lebih dikenal dengan MAS Sutan Kanaekan dan berperan sebagai ketua Yayasan Sutan Kanaekan. Pada awal berdirinya MAS Sutan Kanekan mempunyai 3 lokal, terdiri dari 1 ruang kelas, 1 ruang kepala dan 1 ruang guru, dengan jumlah: siswa 30 orang, Guru 6 orang dengan Bapak Imron Batubara, S.Ag sebagai Kepala Sekolah. Pada tahun 2003, MAS Sutan Kanaekan berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao-Rao dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 558 Tahun 2003 tepat pada tanggal 30 Desember 2003, yang diresmikan oleh Bupati Mandailing Natal Bapak H. Amru Daulay, SH pada Hari Kamis tanggal 24 Juni 2004. Yang

diangkat kepala Madrasah saat itu yaitu Bapak Rait, S.Ag pada tahun 2005 yang mendapatkan bangunan 1 unit gedung tempat pendidikan permanen dengan luas ukuran 370 m² dan 1 unit bangunan gedung tempat pendidikan permanen dengan ukuran 256 m², tahun 2007 mendapatkan gedung pendidikan permanen dengan luas 100 m², tahun 2006 memperoleh 1 unit gedung perpustakaan permanen dengan luas 100 m², tahun 2010 memperoleh laboratorium permanen dengan luas 110 m², beliau menjabat sebagai kepala MAN Kase Rao-Rao kurang lebih 7 Tahun, kemudian sejak tahun 2013 bangunan-bangunan di MAN 5 Mandailing Natal pun terus bertambah yaitu unit bangunan gedung pendidikan permanen seluas 240 m², 1 unit bangunan laboratorium IPA dengan ukuran luas 96 m², bangunan ruang belajar permanen dengan ukuran luas bangunan 64 m² dari sumber dana DIPA/APBN, bangunan gedung pendidikan dengan ukuran luas 64 m² dan pada akhirnya gedung dan bangku bisa terwujud, yang pada akhirnya juga MAN 5 Mandailing Natal mempunyai 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 2 ruang laboratorim IPA, dan 3 kamar kecil.

Nama-nama individu yang telah menjabat sebagai kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal.¹

¹ Hasanah Siregar, Tata Usaha, *Data*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Oktober 2022

Tabel 4.1
Nama-Nama Individu yang Telah Menjabat Sebagai Kepala Madrasah
pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal.

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	Rait, S.Ag	2003 - 2010
2	Drs. Darwin Nasution, MM	2010 - 2014
3	H. Irfansyah, S.Pd, MA	2014 - 2017
4	Drs. Ahmad Saipuddin, M.Pd	2017 - 2018
5	Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd, MA	2018 - 2021
6	Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd	2021 - Sekarang

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal
 Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal tahun 2021

2. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor krusial yang mendukung pelaksanaan pendidikan agar mencapai tingkat optimal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik. Dengan sarana yang memadai, guru dapat mengelola proses pembelajaran secara terstruktur dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan sangat memengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran, terutama dengan adanya tuntutan kurikulum yang berorientasi pada karakter. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh pimpinannya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Pangurabahan Nasution mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten
Mandailing Natal:

Tabel 4.2
Data mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5
Mandailing Natal, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Barang	Jumlah Ruang	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	14	14	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab IPA	2	2	-
4	R. Lab. Komputer	1	1	-
5	R. Lab. Bahasa	1	1	-
6	Ruang Kepala	1	1	-
7	Ruang Guru	1	1	-
8	Ruang Tata Usaha	1	1	-
9	Ruang BP/BK	1	1	-
10	Masjid/Mushallah	1	1	-
11	Kamar Mandi	3	3	-
12	Gudang	1	1	-
13	Tempat Olahraga	2	2	-
14	R. Organisasi Siswa	1	1	-
15	Papan Tulis	20	20	-
16	Meja/Kursi Belajar	213/336	213/336	-
17	Kantin	3	3	-
18	Papan Informasi	1	1	-
19	Ruang UKS	1	1	-
20	Pentas Seni	2	2	-
21	Pos Jaga/Satpam	1	1	-
22	Asrama Putri	2	2	-

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tahun 2021²

Berdasarkan data di atas, dapat diamati bahwa semua jenis sarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, dapat

² Hasanah Siregar, Tata Usaha, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 21 Oktober 2022

dikategorikan memadai untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Selain sarana yang ada di dalam ruangan kelas, juga tersedia sarana atau fasilitas di luar ruangan seperti lapangan futsal, lapangan voli, dan lapangan bulu tangkis.

Selain dari sarana yang tercantum dalam tabel di atas, terdapat juga sarana lain yang tidak disebutkan, seperti spidol dan penghapus, yang juga sangat penting dalam proses belajar mengajar di Madrasah. Ketersediaan semua sarana dan prasarana ini berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan, termasuk dalam menerapkan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan disiplin di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, terutama dalam kedisiplinan siswa

3. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa adalah dua faktor yang penting dalam sebuah lingkungan sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Hubungan antara guru dan siswa merupakan hubungan saling ketergantungan di dalam sekolah. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menguraikan kondisi guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah data tabel mengenai keadaan guru yang berjumlah 47 orang:

Tabel 4.3
Data Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal

No	Nama	Sertifikasi/Honorer
1	Drs. Pangurabahan Nasution, M.Pd	Sertifikasi
2	Dra. Gusti Nasution	Sertifikasi
3	Kaharuddin, S.Pd	Sertifikasi
4	Asni, S.Pd	Sertifikasi
5	Syarip Wahidin, S.Ag	Sertifikasi
6	Ainun Mardiah Nasution, S.Pd	Sertifikasi
7	Fatimah Zahra, S.Pd	Honorer
8	M. Saleh, S.Ag	Sertifikasi
9	Marwan Armi, S.Pd I	Sertifikasi
10	Winda Acma, S.Pd	Sertifikasi
11	Sulpan Nasution, S.Pd	Sertifikasi
12	Selan Sempurna Nasution, S.Th.I	Honorer
13	Azwin Zahar, S.Pd	Sertifikasi
14	Muhammad Idris, S.Si	Sertifikasi
15	Muklis Efendi Dalimunthe, S.Pd	Honorer
16	Nursidah Nst, A.Md	Honorer
17	Puspa Dewi Ayu Keri Martini	Honorer
18	Sofyan Lubis, S.Pd I	Sertifikasi
19	Junaida Lubis, S.Pd	Honorer
20	Seila Susanti Lubis, S.Pd	Sertifikasi
21	Enni Safrida Hsb, S.Pd	Honorer
22	Ika Sri Riskika, S.Pd	Honorer
23	Muhammad Rasyid, S.Pd I	Honorer
24	Muhammad Safii, S.Pd	Honorer
25	Risma Nasution, S.Pd	Honorer
26	Alwinsah, S.Pd	Honorer
27	Ineke Setiawati, S.Sos	Honorer
28	Elminasari Lubis, S.Pd	Honorer
29	Irsan	-
30	Ahmad Taupik, S.Pd I	Honorer
31	Siti Aisyah Rangkuti, S.ST	Honorer
32	Ahmad Faisal, S.Pd I	Honorer
33	Abdul Hamid, S.Pd	Honorer
34	Salmiah, S.Pd	Honorer

35	Salman, S.Pd	Honorar
36	Dina Syarifah, S.Pd	Honorar
37	Eni Kamilah Husni, S.Pd	Honorar
38	Eka Fitriani Rangkuti, S.Pd	Honorar
39	Zulhendra, S.Pd	Honorar
40	Hasanah Siregar, S.E	Honorar
41	Putri Jannawari, S.Pd	Honorar
42	Siska Rahmadani, S.Pd	Honorar
43	Nisma Zuri, S.Pd, M.Hum	Honorar
44	Mariana, S.Pd	Honorar
45	Sutan Mujur MP Nst, S.Pd	Honorar
46	Mufdi Al-Husri, S.Pd	Honorar
47	Emidah	Honorar

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal tahun 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, adalah 47 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 22 guru laki-laki dan 25 guru perempuan. Sementara itu, dari segi jumlah siswa hingga tahun 2022, tercatat sebanyak 336 siswa. Detail lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data jumlah siswa/i berdasarkan kelas dan jenis kelamin di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal

No	Kelas	Jumlah Siswa		Keterangan
		L	P	
1	X	43	92	Aktif
2	XI	36	82	Aktif
3	XII	30	53	Aktif
Jumlah	336	109	227	Aktif

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal tahun 2021³

³ Hasanah Siregar, Tata Usaha, *Data*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 1 November 2022

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Unggul dalam mutu, prestasi, teguh imtaq dan berbudaya ramah lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa Allah SWT.
2. Meningkatkan pembinaan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.
3. Melaksanakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
5. Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah/Madrasah akan pentingnya kelestarian alam.
6. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
7. Menciptakan lingkungan sekolah/Madrasah yang bersih, sehat, asri dan nyaman

B. Temuan Umum

1. Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Kompetensi profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yakni:

a. Penguasaan Materi

Ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh guru adalah memiliki buku sumber pegangan yang membahas perluasan materi yang dituntut Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GGBP) yang dimana agar guru dapat memperluas materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Setiap proses pembelajaran berlangsung bapak menggunakan buku paket dan buku pegangan guru yang ada.⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Setiap proses pembelajaran berlangsung bapak menggunakan buku paket dan buku pegangan guru dan disamping dari itu

⁴ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 24 Oktober 2022

Bapak juga menggunakan buku yang terkait yaitu buku kunci ibadah, dan buku 40 masalah agama.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa guru-guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal saat akan melaksanakan Proses pembelajaran ke kelas guru Fiqih tersebut membawa buku paket dan buku pegangan guru.⁶

Usaha dalam meningkatkan penguasaan materi seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Melakukan musyawarah dengan Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Musyawarah dengan para Guru Mata Pelajaran (MGMP) itu dilakukan 2 kali satu tahun ataupun dilaksanakan 1 kali dalam satu semester.⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan: Musyawarah dengan Guru Mata Pelajaran (MGMP) akan dilaksanakan sebanyak 2 kali satu tahun yaitu 1 kali dalam satu semester.⁸

⁵ Syarip Wahidin, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

⁶ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 26 Oktober 2022

⁷ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 24 Oktober 2022

2. Menggunakan buku sumber yang tersedia atau melalui pembelajaran mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Untuk usaha meningkatkan penguasaan materi yang bapak gunakan adalah dengan menggunakan buku-buku Fikih yang tersedia dan juga melakukan kegiatan mandiri dengan cara mencari bahan pelajaran tambahan dari internet.⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Bapak meningkatkan penguasaan materi dengan cara memperbanyak membaca buku-buku Fikih yang telah tersedia dan lain daripada itu bapak juga memanfaatkan media internet untuk lebih memperluas pengetahuan dan mencari bahan ajar yang mungkin tidak ada dalam buku ajar.¹⁰

3. Meningkatkan penguasaan materi dengan berkonsultasi dengan ahli/ilmuawan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Selain berkonsultasi dengan para guru terkait bapak juga berkonsultasi dengan para alim ulama, ustadz, dan juga dengan para tokoh agama yang ada pada suatu desa tentang pelaksanaan suatu praktek yang dilakukan dalam satu desa tersebut, dan melihat kessesuaian tata cara yang digunakan dalam suatu desa dengan materi yang diajarkan dalam buku

⁸ Syarip Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

⁹ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 24 Oktober 2022

¹⁰ Syarip Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

Fikih. Sebagai contoh pengurusan jenazah, dan manazik haji.¹¹

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Bapak berkonsultasi dengan guru-guru bidang studi Fikih lain untuk menambah wawasan dalam menguasai materi pembelajaran, selain daripada itu bapak juga berkonsultasi dengan Ketua Majelis Agama Mandailing Natal yaitu Alm. Mahmudi Pasaribu.¹²

4. Melakukan pendalaman materi yang dilakukan dengan cara mengikuti tes penguasaan esensial atau kuisioner.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Tes penguasaan esensial atau kuisioner yang pernah bapak ikuti yaitu melalui Diklat di Kabupaten Mandailing dan Provinsi Sumatera Utara.¹³

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Tes penguasaan materi esensial yang pernah bapak ikuti adalah melalui Diklat di Medan, di kantor Departemen Agama Mandailing Natal, dan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal.¹⁴

Senada dengan pernyataan di atas, Ali Umri kelas X IPS I mengatakan bahwa:

¹¹ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 24 Oktober 2022

¹² Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

¹³ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 24 Oktober 2022

¹⁴ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

Menurut pandangan Umri penguasaan materi yang disampaikan oleh bapak dalam memberikan pelajaran sudah sangat dikuasai oleh bapak tersebut, dan menurut Umri kekurangan yang ada dalam penguasaan materi oleh bapak hanyalah pada bahasa-bahasa ilmiah yang tidak dapat dipahami oleh siswa/i dan bapak.¹⁵

b. Pengembangan Materi

Pengembangan materi merupakan bagian dari tugas guru dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya sumber materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Bapak menggunakan media internet, membaca buku yang terkait, dan berkonsultasi dengan guru lain.¹⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Bapak memperkaya materi dengan membaca buku-buku Fikih terkait, dan Bapak juga menggunakan media internet untuk mencari bahan dan informasi seputar pembelajaran Fikih, dan Bapak juga menggunakan internet jika ada bahasa ilmiah yang tidak dipahami.¹⁷

2. Memiliki berbagai sumber acuan/bacaan lain kecuali buku Fikih yang telah ada di Madrasah.

¹⁵ Ali Umri, Siswa Kelas X IPS I, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 08 November 2022

¹⁶ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 25 Oktober 2022

¹⁷ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 25 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Bapak menggunakan sumber acuan/bacaan lain seperti televisi, Smartphone untuk dapat menambah pengetahuan dan update informasi terbaru tentang pendidikan.¹⁸

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Bapak menggunakan internet untuk bertanya kepada ahli/ilmuwan Fikih melalui media WA. Beberapa macam koran dan majalah juga salah satu ladang informasi tentang masalah zakat, khutbah, pembunuhan, harta, dll).¹⁹

Senada dengan pernyataan di atas, Sahrul Gunawan kelas X

IPS II mengatakan bahwa:

Yang Gunawan lihat bapak sering menggunakan media internet dalam menunjang pembelajaran, apalagi jika bapak tidak dapat mengetahui arti dari bahasa-bahasa ilmiah yang ada dalam buku Fikih yang disediakan oleh Madrasah.²⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal selain menggunakan satu buku acuan/bacaan seperti buku paket saja yang dibawa kedalam kelas, guru Fikih di Madrasah ini juga

¹⁸ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 25 Oktober 2022

¹⁹ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 25 Oktober 2022

²⁰ Sahrul Gunawan, Siswa Kelas X IPS II, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 08 November 2022

menggunakan media internet yang juga digunakan untuk mencari bahasa-bahasa ilmiah yang tidak dapat dipahami oleh guru Fikih.²¹

3. Memberikan tugas kepada siswa/i yang bersifat suplemen atau menambah sesuatu yang tidak ada di buku ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Setelah melaksanakan pembelajaran bapak memberikan tugas kepada siswa/i yaitu tugas praktek, mencari tugas sendiri yang dicari melalui internet, televisi, koran, majalah, dll.²²

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Tugas yang diberikan kepada siswa/i adalah memfoto buku ajar/buku paket yang hasilnya dikirim ke WA Group yang dibuat oleh guru (catatan tambahan yang dicari di buku lain).²³

Senada dengan pernyataan di atas, Aidal Mufidah kelas X

MIPA I mengatakan bahwa:

Untuk masalah tugas bapak memberikannya terkadang 1 kali seminggu dan terkadang 1 kali sebulan. Bapak memberikan tugas kepada kami itu tergantung pada materi yang diajarkan di dalam kelas.²⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru

Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal

²¹ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 28 Oktober 2022

²² Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 25 Oktober 2022

²³ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 25 Oktober 2022

²⁴ Aidal Mufidah, Siswa Kelas X MIPA I, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 10 November 2022

Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal memberikan tugas kepada siswa/i nya yang bersifat suplemen kepada siswa/i setelah jam mata pelajaran akan selesai, dimana tugas tersebut akan dikumpulkan pada saat pembelajaran minggu depan. Tujuan dari pemberian tugas ini adalah untuk menambah pengetahuan siswa/i.²⁵

c. Pengembangan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Dalam upaya untuk mengembangkan profesional guru ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah, dan secara perorangan. Bentuk kegiatan tersebut antara lain:

1. Program Penataran, suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang suatu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Bapak mengikuti kegiatan penataran yang dilaksanakan di kota Medan dan di Panyabungan. Selain daripada itu bapak juga pernah mengikuti Bimtek melalui zoom yang dilaksanakan di Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2021.²⁶

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Bapak mengikuti kegiatan penataran yang dilaksanakan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Medan, dan di Balai Diklat dari Departemen Agama di Medan pada tahun 2010, 2011, 2014, 2015, 2017, dan 2020.²⁷

²⁵ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 28 Oktober 2022

²⁶ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

²⁷ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

2. Program Lokakarya, usaha meningkatkan kesanggupan berfikir dan bekerjasama baik mengenai masalah teoritis dan praktis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Program lokakarya yang pernah bapak ikuti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidimpuan yang di ikuti oleh para guru-guru yang narasumbernya dari Widya Suara Medan pada tahun 2010.²⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Bapak mengikuti program lokakarya yang dilaksanakan di MAN 1 Padangsidimpuan pada tahun 2010 dan pertemuan seluruh guru-guru Fikih yang diselenggarakan di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019.²⁹

3. Kegiatan Workshop, yang dapat mengembangkan proses pembelajaran secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Bapak mengikuti kegiatan workshop di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal dan di Balai Diklat Medan pada tahun 2010.³⁰

²⁸ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

²⁹ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

³⁰ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan bahwa:

Kegiatan workshop yang pernah bapak ikuti di Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal melalui zoom yang narasumbernya dari Kanwil Sumatera Utara dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal dan di Balai Diklat Medan pada tahun 2010.³¹

4. Kegiatan Seminar, yang bertujuan untuk memperoleh tambahan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Kegiatan seminar yang pernah bapak ikuti pernah dilaksanakan di Aula Kakan Kemenag Panyabungan yang bernarasumber dari Balai Diklat Medan.³²

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Kegiatan seminar yang pernah bapak ikuti yaitu seminar nasional di Gedung Serba Guna Mandailing Natal tepatnya di Panyabungan yang narasumbernya yaitu Prof. Dr. H. Ramlan Rangkuti., M.A dan Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay., M.A.³³

5. Program *in-service training*, yang bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

³¹ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

³² Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

³³ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

Program *in-service training* yang pernah bapak ikuti yaitu pada saat Bimtek yang melalui zoom pada tahun 2021.³⁴

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Program *in-service training* yang pernah bapak ikuti yaitu pada saat seminar nasional di Gedung Serba Guna Mandailing Natal tepatnya di Panyabungan.³⁵

6. Meningkatkan mutu profesi dengan mendapatkan informasi melalui media massa atau dari buku-buku yang terkait. Media massa yang dimaksud adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, smartpone, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Selain membaca buku-buku yang terkait dengan pembelajaran Fikih bapak juga mencari informasi dari media-media massa yang ada, dan juga menggunakan internet sebagai media pencarian ilmu yang lebih luas lagi.³⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Selain membaca buku-buku yang terkait dengan pembelajaran Fikih bapak juga mencari informasi dari media-media massa yang ada, dan juga menggunakan internet sebagai media pencarian ilmu yang lebih luas. Selain dari penggunaan internet bapak juga mencari informasi dari siaran televisi yaitu Ruang Guru.³⁷

³⁴ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

³⁵ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

³⁶ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

³⁷ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

7. Melakukan penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan ide pengembangan profesional, model, dan keterampilan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Penelitian yang bapak lakukan adalah dengan membuat suatu perbandingan anatara apa yang diajarkan didalam buku Fikih dengan penerapan yang dilakukan di Desa-Desa dengan pelaksanaannya yang masih dipertahankan turun-temurun yaitu adat, sebagai contoh yaitu: masalah zakat, pengurusah jenazah, dan manasik haji.³⁸

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan bahwa:

Penelitian yang bapak lakukan adalah dengan melihat apa saja yang guru Fikih dari sekolah lain lakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan membuat perbandingan dengan apa yang Bapak terapkan didalam kelas.³⁹

d. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Pada masa era globalisasi sekarang ini guru diharuskan dapat menggunakan teknologi yang ada. Hal ini disebabkan maraknya perubahan zaman yang sangat jauh berbeda dari masa lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

³⁸ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 27 Oktober 2022

³⁹ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

Teknologi yang bapak mamfaatkan adalah penggunaan internet seperti *you tube*, *google*, dan *chrome*.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin mengatakan bahwa:

Teknologi yang bapak mamfaatkan adalah penggunaan internet seperti *you tube*, *google*, dan *chrome*.⁴¹

Senada dengan pernyataan di atas, Nurhanifah kelas X MIPA II mengatakan bahwa:

Dari yang Nurhanifah lihat di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, jika ada siswa/i yang bertanya kepada bapak dan bapak tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka bapak membuka smarphone dan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. pertanyaan yang dimaksud itu adalah kata-kata ilmiah yang sulit dipahami.⁴²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penelitibahwa guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal telah menggunakan teknologi yang ada pada masa sekarang yaitu smartphone. Dengan penggunaan smartphone guru dapat mengakses lebih banyak informansi mengenai ilmu pengeahuan dan materi pembelajaran terbaru dan juga guru dapat mencari metode-metode apa

⁴⁰ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

⁴¹ Syarip Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 31 Oktober 2022

⁴² Nur Hanifah, Siswa Kelas X MIPA II, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 10 November 2022

saja yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya pada proses pembelajaran.⁴³

Pemanfaatan Teknologi dan Inforamasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Media pembelajaran yang bapak gunakan adalah patung mayit, kain ikhram, dan juga menggunakan contoh mahar.⁴⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Media pembelajaran yang bapak gunakan adalah patung mayit, kain ikhram, laptop, infokus, spekeer dan juga film.⁴⁵

Senada dengan pernyataan di atas, Nur Ainun kelas X Keagamaan mengatakan bahwa:

Untuk media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah patung mayit, kain ikhram, penggunaan mahar, gambar, dan kadang juga memakai infokus.⁴⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penelitibahwa guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal

⁴³ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 09 November 2022

⁴⁴ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

⁴⁵ Syarip Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 31 Oktober 2022

⁴⁶ Nur Ainun, Siswa Kelas X Keagamaan, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 07 November 2022

Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru Fikih telah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seperti contoh pelaksanaan haji, siswa diajarkan bagaimana semua cara-cara melaksanakan haji secara langsung dan memakai kain ikhram dan mengelilingi Ka'bah.⁴⁷

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menunjang suatu pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pendayagunaan Internet

Pendayagunaan internet juga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif belajar (*active learn*). Pendayagunaan untuk pendidikan dan pembelajaran dilakukan dalam tiga bentuk yaitu:

- a. *Web Course*, yang seluruh pembelajarannya hanya melalui internet (e-learning, e-mail, chat room , dll).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Memang pendayagunaan internet ini sekarang sudah tidak digunakan lagi, tetapi pada masa pandemi *Covid-19* yang tidak memperbolehkan masyarakat untuk berkumpul/berkumpul maka pembelajara dilakukan secara Daring.⁴⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

⁴⁷ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 05 November 2022

⁴⁸ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

Bapak menggunakan pendayagunaan internet ini hanya pada masa pandemi *Covid-19* saja dan sekarang bapak sudah tidak mempergunakannya lagi dikarenakan sudah bisa tatap muka.⁴⁹

Senada dengan pernyataan di atas, Sahrul Gunawan kelas X IPS II mengatakan bahwa:

Untuk pendayagunaan internet ini dulu hanya digunakan pada masa pandemi *Covid-19*.⁵⁰

- b. *Web Centric Course*, yang sebagian pembelajarannya melalui internet sedangkan ujian, sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan/praktek dilakukan secara tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Pendayagunaan internet bapak gunakan pada saat meradanya *Covid-19*.⁵¹

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Pendayagunaan internet bapak gunakan pada saat meradanya *Covid-19*.⁵²

⁴⁹ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 31 Oktober 2022

⁵⁰ Sahrul Gunawan, Siswa Kelas X IPS II, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 08 November 2022

⁵¹ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

⁵² Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 31 Oktober 2022

Senada dengan pernyataan di atas, Aidal Mufidah kelas

X MIPA I mengatakan bahwa:

Untuk pendayagunaan internet ini bapak gunakan pada masa pandemi *Covid-19* mereda.⁵³

- c. *Web Enhance Course*, yang pemamfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Pendayagunaan internet ini bapak gunakan untuk mencari bahan pembelajaran, mencari perubahan pendidikan termasuk perubahan kurikulum.⁵⁴

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Bapak menggunakan *Web enhance course* ini untuk mencari informasi perubahan pendidikan dan juga mencari bahan tambahan pembelajaran, dan terkadang bapak juga mencari jawaban masalah yang dihadapi oleh guru.⁵⁵

Senada dengan pernyataan di atas, Nurhafifah kelas X

MIPA II mengatakan bahwa:

Untuk pendayagunaan internet ini bapak menggunakannya untuk mencari jawab-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari siswa/i yang berbentuk

⁵³ Aidal Mufidah, Siswa Kelas X MIPA I, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 10 November 2022

⁵⁴ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

⁵⁵ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 31 Oktober 2022

bahasa ilmiah dan juga tambahan dalil-dalil yang tidak ada di dalam buku Fikih yang disediakan oleh Madrasah.⁵⁶

2. Penggunaan media Audio Visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Media yang bapak gunakan adalah laptop, infokus, dan smartphone.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Media yang bapak gunakan adalah laptop, infokus, smartphone, speaker, dan film bersuara.⁵⁸

Senada dengan pernyataan di atas, Nur Ainun kelas X Keagamaan mengatakan bahwa:

Untuk media audio visual yang digunakan oleh bapak itu terkadang memakai infokus dan laptop dan ditambah dengan speaker sebagai penguat suara.⁵⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal

⁵⁶ Nur Hafifah, Siswa Kelas X MIPA II, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 10 November 2022

⁵⁷ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 29 Oktober 2022

⁵⁸ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 31 Oktober 2022

⁵⁹ Nur Ainun, Siswa Kelas X Keagamaan, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 7 November 2022

Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru Fikih tidak ada menggunakan media audio visual apapun dikarenakan infokus yang ada baru satu buah dan infokus tersebut dipakai untuk keperluan penyampaian materi pada ekstrakuler yang ada di Madrasah.⁶⁰

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kompetensi profesioanl guru terdapat dua bagian yaitu faktor internal dan external. Yang menjadi faktor internal adalah masalah etos. Untuk mencapai mutu produk yang baik dalam suatu profesi, diperlukan etos kerja yang kuat dan tinngi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Hal yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu etos kerja yang mantap dan tinggi adalah dengan cara menerapkan disiplin diri dan memfokuskan diri pada pekerjaan tersebut.⁶¹

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

⁶⁰ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 17 November 2022

⁶¹ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 01 November 2022

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara membuat disiplin diri yaitu memiliki disiplin guru yang baik.⁶²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru Fiqih disini sudah memiliki etos kerja yang mantap dan tinggi dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan. Setiap jam pelajaran berganti maka guru Fiqih tersebut akan langsung memasuki kelas tanpa menunggu waktu lama, guru Fiqih sangat bersemangat dan antusias dalam melaksanakan Proses pembelajaran di dalam kelas.⁶³

Faktor external yang menjadi faktor pendukung kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Suasana kerja yang memotivasi dan kondusif, didukung oleh komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan (seperti kepala madrasah dengan guru Fiqih)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Komunikasi antara kepala Madrasah dengan guru Fiqih termasuk sangat baik, dalam melaksanakan proses pembelajaran bapak akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala Madrasah dan kepala Madrasah juga sangat mengayomi semua guru termasuk bapak sebagai guru Fiqih.⁶⁴

⁶² Syarip Wahidin, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 02 November 2022

⁶³ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 11 November 2022

⁶⁴ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 01 November 2022

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Suasana yang bapak dapatkan termasuk sangat baik, Bapak dalam melaksanakan proses pembelajaran atas panduan dari kepala Madrasah dan juga kepala Madrasah menjadi supervisor bagi seluruh guru termasuk bapak sebagai guru Fikih.⁶⁵

2. Mendapatkan penghargaan terhadap dorongan untuk meraih prestasi, mendukung guru yang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Penghargaan yang pernah bapak dapatkan yaitu piagam, sertifikat dan yang paling penting adalah perhatian dari lingkungan Madrasah.⁶⁶

Senada dengan hal di atas Bapak Syarif Wahidin menjelaskan bahwa:

Penghargaan yang pernah bapak terima yaitu piagam dan sertifikat yang diberikan setiap akhir semester sebagai guru terbaik di Madrasah.⁶⁷

3. Mendapatkan fasilitas yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik seperti lapangan olahraga, masjid, hiburan, dan lainnya.

⁶⁵ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 02 November 2022

⁶⁶ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 01 November 2022

⁶⁷ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 02 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Saran yang didapatkan di Madrasah adalah lapangan futsal, lapangan voli, lapangan bulutangkis, masjid, dan terkadang pergi bertamasya sebagai hiburan.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan bahwa:

Saran yang diberikan oleh Madrasah adalah lapangan futsal, lapangan voli, lapangan bulutangkis, masjid, dan jika ada waktu luang maka pergi tamasya.⁶⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ada beberapa sarana yang telah disediakan oleh Madrasah yaitu masjid, lapangan futsal, lapangan voli, dan lapangan bulutangkis.⁷⁰

b. Faktor Penghambat

Yang dibahas disini adalah bagaimana cara seorang guru Fiqih dapat mengatasi faktor penghambat tersebut. Sama dengan faktor pendukung, faktor penghambat kompetensi profesional

⁶⁸ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 01 November 2022

⁶⁹ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 02 November 2022

⁷⁰ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 20 Oktober 2022

guru juga dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Guru yang malas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan

Lubis, menyatakan bahwa:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara mengamalkan disiplin diri dan menjadikan pekerjaan tersebut menjadi suatu tanggungjawab yang harus dilaksanakan dan diselesaikan.⁷¹

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara mempersiapkan diri dengan disiplin diri yang baik dan matang, dan juga sudah mempersiapkan segala sesuatu yang akan disampaikan dalam Proses pembelajaran.⁷²

Senada dengan pernyataan di atas, Aspan Permata

Lubis kelas XI Keagamaan mengatakan bahwa:

Untuk masalah guru malas dalam mengajar Aspan melihat Bapak tidak malas dalam mengajar di kelas, hal ini di lihat dari Bapak yang sangat aktif dan strong dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.⁷³

2. Guru yang jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan

Lubis, menyatakan bahwa:

⁷¹ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 03 November 2022

⁷² Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 November 2022

⁷³ Aspan Permata Lubis, Siswa Kelas XI Keagamaan, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 07 November 2022

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara tidak membawa-bawa masalah pribadi kepada siswa dan di lingkungan Madrasah dan juga sering memotivasi diri agar menjadi guru yang ramah dan di sukai banyak orang.⁷⁴

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara membuka diri kepada seluruh guru dan siswa, tidak selalu menyendiri, membuat interaksi sosial antara guru dan siswa, dan melakukan pendekatan persuasif (membujuk secara halus tanpa adanya sebuah paksaan).⁷⁵

Senada dengan pernyataan di atas, Nur Genni kelas XI

IPS I mengatakan bahwa:

Saat proses pembelajaran berlangsung Genni melihat Bapak tersebut selalu girang dan aktif dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran.⁷⁶

3. Guru tua yang dominan kurang percaya diri dan merasa tersaingi dengan tampilnya guru-guru muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan

Lubis, menyatakan bahwa:

Untuk masalah ini yang bapak lakukan hanya dengan satu cara yaitu dengan semangat percaya diri yang tinggi.⁷⁷

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

⁷⁴ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 03 November 2022

⁷⁵ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 November 2022

⁷⁶ Nur Genni, Siswa Kelas XI IPS I, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 15 November 2022

⁷⁷ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 03 November 2022

Yang bapak lakukan adalah dengan cara mempersiapkan diri dengan mengikuti teknologi yang sedang berkembang pada masa sekarang yaitu penggunaan laptop, dan smartphone.⁷⁸

Senada dengan pernyataan di atas, Fidy Zaskiah kelas

XI MIPA I mengatakan bahwa:

Menurut Zaskiah guru Fikih yang mengajar di dalam kelas ini bisa menjadikan suasana kelas yang sangat menyenangkan. Guru tua bukan berarti guru yang menjadikan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan tapi guru tua lah yang menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dikarenakan sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar.⁷⁹

4. Guru yang kurang demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara bersikap adil kepada seluruh siswa/i.⁸⁰

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara mengikuti keputusan bersama, berbaur dengan guru-guru dan siswa, dan menghargai pendapat dari guru-guru dan siswa.⁸¹

Senada dengan pernyataan di atas, Fitri Aida kelas XI

IPS II mengatakan bahwa:

⁷⁸ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 November 2022

⁷⁹ Fidy Zaskiah, Siswa Kelas XI MIPA I, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 16 November 2022

⁸⁰ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 03 November 2022

⁸¹ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 November 2022

Menurut Aida bapak adalah orang yang terbuka dan adil di dalam kelas, selain daripada itu Bapak juga sangat menghargai pendapat-pendapat siswa saat pembelajaran berlangsung dan hal tersebut menjadikan suasana kelas yang nyaman.⁸²

5. Guru yang suka menentang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan

Lubis, menyatakan bahwa:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara mengikuti peraturan dan alur yang ada di Madrasah.⁸³

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan mengikuti dan menerima keputusan bersama, dan mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh Madrasah.⁸⁴

Senada dengan pernyataan di atas, Nur Halimah kelas

XI MIPA II mengatakan bahwa:

Menurut Halimah guru Fikih di Madrasah ini tidak suka menentang dan di dalam kelas juga Bapak selalu menghargai dan mendengarkan seluruh pendapat dari seluruh siswa. Halimah juga melihat bapak tidak pernah telat ke dalam kelas maupun ke Madrasah kecuali jika ada urusan di luar Madrasah.⁸⁵

⁸² Fitri Aida, Siswa Kelas XI IPS II, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 15 November 2022

⁸³ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 03 November 2022

⁸⁴ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 November 2022

⁸⁵ Nur Halimah, Siswa Kelas XI MIPA II, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 16 November 2022

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ada 2 guru Fikih yang mengajar di Madrasah ini, menurut pengamatan peneliti selama 1 bulan tidak ada masalah dengan guru Fikih dalam mengajar di dalam kelas. Masalah yang peneliti maksudkan adalah guru yang malas, guru yang jarang tersenyum, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain, guru tua yang merasa tersaingi dengan adanya guru-guru muda, guru yang kurang demokratis dan juga guru yang suka menentang, itu semua tidak ada dalam diri guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal.⁸⁶

Faktor external yang menjadi faktor penghambat kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dalam mata pelajaran Fikih masih bersifat normatif, sehingga siswa tidak sepenuhnya menghargai nilai-nilai agama sebagai prinsip-prinsip yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

⁸⁶ Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tanggal 17 November 2022

Yang Bapak lakukan adalah dengan cara membuat contoh-contoh pelajaran yang akan sampaikan kepada siswa dan sesuai dengan materi yang di ajarkan.⁸⁷

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Yang Bapak lakukan hanyalah satu yaitu dengan cara harus memiliki inovasi dalam diri sendiri.⁸⁸

2. Kurangnya semangat guru untuk memperkaya kurikulum dengan berbagai pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan

Lubis, menyatakan bahwa:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara memperbanyak membaca buku dan mengamati media sosial atau mencari informasi di media sosial.⁸⁹

Sedangkan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Cara yang bapak lakukan adalah dengan cara mengikuti workshop dan mengikuti MGMP.⁹⁰

3. Menjadi guru yang kurang berupaya dalam mempelajari berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam

⁸⁷ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 03 November 2022

⁸⁸ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 November 2022

⁸⁹ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 03 November 2022

⁹⁰ Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 November 2022

pendidikan Fikih, sehingga pembelajarannya kebanyakan monoton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Lubis, menyatakan bahwa:

Cara yang bapak lakukan yaitu dengan membuat inovasi dengan praktek, dan penyesuaian pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai pada materi pembelajaran dan kesanggupan siswa/i.⁹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Wahidin menjelaskan:

Bapak menggunakan cara yaitu membuat variasi metode belajar, seperti contoh tidak hanya selalu dengan metode ceramah saja, jadi harus di variasikan dengan metode lain seperti metode bercerita, tanya jawab, diskusi, demonstrasi.⁹²

C. Analisis Hasil Penelitian

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Dengan hal ini kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal haruslah sesuai dengan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20* agar Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁹¹ Sofyan Lubis, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 03 November 2022

⁹² Syarif Wahidin, Guru Bidang Studi Fikih, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 November 2022

Kompetensi profesioanl guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5

Mandailing Natal antara lain:

1. Penguasaan Materi

Ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh guru adalah memiliki buku sumber pegangan yang membahas perluasan materi yang dituntut Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GGBP) yang dimana agar guru dapat memperluas materi yang akan disampaikan.

Usaha dalam meningkatkan penguasaan materi seorang guru adalah (a) Melakukan Musyawarah dengan Guru Mata Pelajaran (MGMP), (b) Melalui buku sumber bacaan yang tersedia dan kegiatan Mandiri, (c) Meningkatkan penguasaan materi dengan berkonsultasi dengan ahli/ilmuawan yang bersangkutan, dan (d) Melakukan pendalaman materi yang dilakukan melalui mengikuti tes penguasaan esensial atau kuisioner.

2. Pengembangan Materi

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah (a) Memperkaya sumber materi yang akan diajarkan kepada siswa, (b) Memiliki berbagai sumber acuan/bacaan lain kecuali buku Fikih yang telah ada di Madrasah, dan (c) Memberikan tugas kepada siswa/i

yang bersifat suplemen atau tambahan materi yang tidak tersedia dalam buku ajar.

3. Pengembangan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Dalam upaya untuk mengembangkan profesional guru yaitu dengan cara mengikut kegiatan-kegiatan ilmiah, dan secara perorangan. Bentuk kegiatan tersebut adalah (a) Program Penataran, (b) Program Lokarya, (c) Kegiatan Workshop, (d) Kegiatan Seminar, (e) Program *in-service training*, dan (f) Meningkatkan mutu profesi dengan mendapatkan informasi melalui media massa atau dari buku-buku yang terkait.

4. Pemamfatan Teknologi dan Informasi

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menunjang suatu pembelajaran adalah (a) Pendayagunaan Internet yaitu, (1) *Web Course*, (2) *Web centric course*, dan (3) *Web enhance course* dan (b) Penggunaan Media Audio Visual

Faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung yaitu (1) Faktor internal memiliki etos kerja yang mantap dan tinggi. (2) Faktor eksternal yaitu mendapatkan Suasana kerja yang membangkitkan semangat atau lingkungan yang didukung oleh komunikasi yang harmonis dan manusiawi antara kepala Madrasah dengan guru Fikih, mendapatkan

pengakuan atas dorongan untuk mencapai prestasi, serta mendapat dukungan fasilitas yang memperhatikan kesejahteraan mental dan fisik seperti fasilitas olahraga, masjid, hiburan, dan lainnya.

2. Faktor penghambat yang dibahas disini adalah bagaimana cara seorang guru Fikih dapat mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu (a) Faktor internal yaitu guru yang malas, guru yang pudar, guru tua, guru yang kurang demokratis, dan guru yang suka menentang. (b) Faktor eksternal yaitu pendekatan dalam mata pelajaran Fikih cenderung normatif, kurangnya semangat guru untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi, dan menjadi guru yang kurang memiliki upaya dalam menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal untuk kompetensi profesional guru Fikih sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20. Karena selain sudah menguasai dan mengembang materi-materi yang akan di ajarkan di dalam kelas guru Fikih di Madrasah ini juga sudah dapat menggunakan teknologi dan informasi yang ada pada saat ini. Untuk Faktor pendukung kompetensi profesional guru Fikih baik faktor internal dan eksternal telah

ada dan didapatkan oleh guru Fikih, dan faktor penghambat kompetensi profesional guru Fikih juga sudah dapat di atasi oleh guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, menghasilkan karya tulis dalam bentuk penulisan skripsi yang sederhana dengan berbagai keterbatasan selama penelitian di lapangan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu:

1. Tidak mungkin bagi peneliti untuk memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan selama wawancara.
2. Kesulitan dalam mendapatkan responden yang dapat diwawancarai langsung atau melalui media sosial.
3. Keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan sumber pustaka yang dimiliki penulis, terutama yang terkait dengan topik yang dibahas, juga menjadi hambatan dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memengaruhi jalannya penelitian dan pada akhirnya mempengaruhi hasil yang diperoleh. Namun, dengan upaya dan kerja keras peneliti, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Meskipun

terdapat keterbatasan, peneliti berusaha untuk menghasilkan skripsi ini sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal telah dapat menguasai materi dan dapat mengembangkan materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Guru Fikih di Madrasah ini melakukan pengembangan peningkatan kompetensi Profesional-Nya adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah dan secara perorangan. Pemanfaatan teknologi dan informasi yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran yaitu pendayagunaan internet dan penggunaan media audio visual.
2. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Faktor yang dapat mendukung kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal telah ada dan didapatkan oleh guru Fikih dan guru Fikih juga telah dapat mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal baik faktor internal dan faktor eksternal.

B. Saran-Saran

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran, yakni:

1. Pihak Madrasah (Kepala Madrasah) sebaiknya memberdayakan forum Musyawarah dengan Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan ilmiah dan secara mandiri, memberikan saran-sarana penunjang bagi tenaga pendidik, dan terus memantau tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mengurangi faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi profesionalnya.
2. Tenaga Pendidik (Guru Fiqih) harus terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, agar para siswa dapat belajar efektif/produktif dan mengedepankan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan terus berinovasi dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya bisa meneliti dan mengemukakan kompetensi profesional guru serta komponen-komponennya, sehingga dapat wawasan dalam proses pembelajaran yang baik dan profesional dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak, *Fikih Ibadah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010)
- Arsyad, Azhar, *MEDIA PEMBELAJARAN* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013),
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta : Kencana, 2020)
- _____, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era(Revolusi Industri 5.0-Era Pandemi Covid-19-dan Era New Normal)*, (Jakarta : Kencana, 2020)
- Bukhori, Mochtar, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta : IKIP Muhammadiyah Press, 1994)
- B. Hamzah Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007),
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Asy-Syifa, 1996),
- _____, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- E. Mulyasa, *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982)
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Lampiran 2

H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)

<http://www.uinjkt.ac.id/id/guru-bagaimana-menjadi-profesional/> di unduh pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.24 WIB

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2000)

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2008)

Moh Hafdid Ridho, *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiki Di Kelas VII Mts Darul Hikmah Tawang Sari, Skripsi*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2016)

Moh. Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008)

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang : UIN-Maliki Press, 2011),

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001)

Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)

Nata Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grasindo, 2001)

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010, *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, (Jakarta : 6 Desember 2010)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008, *tentang Guru*,

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi offset, 1994),

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2016)

Lampiran 2

- Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) II Model Samarinda*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 8, No. 1, Juni 2020
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Soesanto dan Wachidi, dkk, *Jurnal Pendidikan Empiris: EDISI 30/ VOLUME 6, DESEMBER 2019* (Surakart: Sang Surya, 2019),
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997)
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fikih Jilid 1*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997)
- T.M. Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung : 2003),
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : 2006)
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rahmat Ade Saputra Btr
NIM : 17 201 00104
Tempat/Tanggal Lahir : Tombang Kaluang, 17 Juli 1999
e-mail/ No Hp : 0822 1923 2703
jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 2
Agama : Islam
Alamat : Desa Aek Nangali, Kecamatan Batang
Natal Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Wildan
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Nurida Nasution
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Aek Nangali, Kecamatan Batang
Natal Kabupaten Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 278 Aek Nangali 2011
2. SMP Negeri 2 Batang Natal 2014
3. MAN 5 Mandailing Natal 2017

Lampiran 1

Daftar Observasi

No	Rumusan Masalah	Aspek yang Diobservasi	Indikator Observasi
1	Bagaimana kompetensi profesional guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Moh. User Usman). • Pengembangan Materi (adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Mujtahid). • Pemamfaatan Teknologi dan Informasi (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Kunandar, Azhar Arsyad, Asfiati, Asnawir dan Usman Basyiruddin). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki buku sumber pegangan yang membahas perluasan materi yang dituntut Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GGBP). 1. Hanya menggunakan satu sumber acuan/bacaan atau menggunakan sumber lain seperti internet, majalah, koran, dll dalam pembelajaran dengan materi ajar Pernikahan dalam Islam. 2. Memberikan catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku ajar, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan seperti materi ajar Pernikahan dalam Islam. 1. Teknologi dan informasi yang digunakan/dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan materi ajar Pernikahan dalam Islam. 2. Media yang digunakan pada pembelajaran materi ajar Pernikahan dalam Islam. 3. Menngunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dengan materi ajar Pernikahan dalam Islam
2	Apa faktor penghambat dan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi yang serasi dan

	<p>pendukung kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?</p>	<p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)</p>	<p>manusiawi antara kepala madrasah dengan guru Fikih. 2. Mendapatkan sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik seperti tempat olahraga, masjid, hiburan, dll</p>
		<p>• Faktor penghambat</p> <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)</p>	<p>1. Menjadi guru yang malas, jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain, guru tua, guru yang kurang demokratis, dan guru yang suka menentang dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar</p>

Lampiran 2

Hasil Observasi

No	Rumusan Masalah	Aspek yang Diobservasi	Indikator Observasi	KET
1	Bagaimana kompetensi profesional guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Moh. User Usman). • Pengembangan Materi (adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Mujtahid). 	<p>2. Memiliki buku sumber pegangan yang membahas perluasan materi yang dituntut Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GGBP).</p> <p>3. Hanya menggunakan satu sumber acuan/bacaan atau menggunakan sumber lain seperti internet, majalah, koran, dll dalam pembelajaran dengan materi ajar Pernikahan dalam Islam.</p> <p>4. Memberikan catatan tambahan yang sifatnya</p>	<p>1. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar guru-guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal saat akan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar ke kelas guru Fiqih tersebut membawa buku paket dan buku pegangan guru.</p> <p>1. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal selain menggunakan satu buku acuan/bacaan seperti buku paket saja yang dibawa ke dalam kelas, guru Fiqih di Madrasah ini juga menggunakan media internet yang juga digunakan untuk mencari bahasa-bahasa ilmiah yang tidak dapat dipahami oleh guru Fiqih.</p> <p>2. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal memberikan tugas kepada siswa/i nya yang bersifat suplemen kepada</p>

			<p>sebagai suplemen atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku ajar, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan seperti materi ajar Pernikahan dalam Islam.</p>	<p>siswa/i setelah jam mata pelajaran akan selesai, dimana tugas tersebut akan dikumpulkan pada saat pembelajaran minggu depan. Tujuan dari pemberian tugas ini adalah untuk menambah pengetahuan siswa/i.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemamfaatan Teknologi dan Informasi <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Kunandar, Azhar Arsyad, Asfiati, Asnawir dan Usman Basyiruddin).</p>	<p>4. Teknologi dan informasi yang digunakan/dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan materi ajar Pernikahan dalam Islam.</p> <p>5. Media yang digunakan pada pembelajaran materi ajar Pernikahan</p>	<p>1. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal telah menggunakan teknologi yang ada pada masa sekarang yaitu smartphone. Dengan penggunaan smartphone guru dapat mengakses lebih banyak informasi mengenai ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran terbaru dan juga guru dapat mencari metode-metode apa saja yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya pada Kegiatan Belajar Mengajar.</p> <p>2. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh</p>

			<p>dalam Islam.</p> <p>6. Menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dengan materi ajar Pernikahan dalam Islam</p>	<p>peneliti bahwa guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru Fikih telah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seperti contoh pelaksanaan haji, siswa diajarkan bagaimana semua cara-cara melaksanakan haji secara langsung dan memakai kain ikhram dan mengelilingi Ka'bah.</p> <p>3. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru Fikih tidak ada menggunakan media audio visual apapun dikarenakan infokus yang ada baru satu buah dan infokus tersebut dipakai untuk keperluan penyampaian materi pada ekstrakurikuler yang ada di Madrasah.</p>
2	<p>Apa faktor penghambat dan pendukung kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang</p>	<p>• Faktor pendukung (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)</p>	<p>3. Mendapatkan suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi yang serasi dan manusiawi antara kepala madrasah</p>	<p>1. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal guru Fikih disini sudah memiliki etos kerja yang mantap dan tinggi dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan. Setiap jam pelajaran berganti maka guru Fikih tersebut akan langsung memasuki kelas tanpa menunggu waktu lama, guru Fikih sangat bersemangat dan antusias</p>

Natal Kabupaten Mandailing Natal?		dengan guru Fikih. 4. Mendapatkan sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik seperti tempat olahraga, masjid, hiburan, dll	dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di dalam kelas. 2. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ada beberapa sarana yang telah disediakan oleh Madrasah yaitu masjid, lapangan futsal, lapangan voli, dan lapangan bulutangkis.
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)	2. Menjadi guru yang malas, jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain, guru tua, guru yang kurang demokratis, dan guru yang suka menentang dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar	1. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ada 2 guru Fikih yang mengajar di Madrasah ini, menurut pengamatan peneliti selama 1 bulan tidak ada masalah dengan guru Fikih dalam mengajar di dalam kelas. Masalah yang peneliti maksudkan adalah guru yang malas dalam mengajar, guru yang jarang tersenyum, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain, guru tua yang merasa tersaingi dengan adanya guru-guru muda, guru yang kurang demokratis dan juga guru yang suka menentang, itu semua tidak ada dalam diri guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal.

Daftar Wawancara dengan Guru Fikih

No	Aspek yang Diwawancara	Indikator Wawancara
1	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Moh. User Usman).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak memiliki buku sumber pegangan yang membahas perluasan materi yang dituntut Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GGBP)? 2. Apakah Bapak melakukan musyawarah dengan Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran? 3. Apakah Bapak meningkatkan penguasaan materi pembelajaran menggunakan buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri? 4. Apakah Bapak meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan berkonsultasi dengan ahli/ilmuwan yang bersangkutan? 5. Apakah Bapak pernah mengikuti tes penguasaan materi esensial atau kuisisioner untuk pendalaman materi?
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Materi <p>(adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Mujtahid).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak guru dalam memperkaya sumber materi ajar baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa.? 2. Apakah Bapak hanya menggunakan satu sumber acuan/bacaan atau menggunakan sumber lain seperti internet, majalah, koran, dll dalam pembelajaran? 3. Apakah Bapak memberikan catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku ajar, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan?
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak pernah mengikuti program penataran yaitu suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang suatu masalah tertentu, misalnya tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya, yang berkaitan dengan bidang studi? 2. Apakah Bapak pernah mengikuti program lokarya yaitu suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerjasama, baik mnegenai masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional guru khususnya?

		3. Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan workshop yang dapat mengembangkan proses pembelajaran secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif?
		4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti seminar yang bertujuan memperoleh tambahan pengetahuan baru?
		5. Apakah Bapak pernah mengikuti program <i>in-service training</i> yang bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi?
		6. Apakah Bapak meningkatkan mutu profesi dengan mendapatkan informasi dari media massa (Surat kabar, majalah, radio, televisi, dll), atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesi?
		7. Apakah Bapak pernah melakukan penelitian untuk mendorong menemukan ide pengembangan profesional, model dan keterampilan mengajar?
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemamfaatn Teknologi dan Informasi <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Kunandar, Azhar Arsyad, Asfiati, Asnawir dan Usman Basyiruddin)</p>	1. Teknolgi dan informasi apakah yang Bapak gunakan/manfaatkan dalam proses pembelajaran?
		2. Media apa saja yang Bapak gunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar?
		3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan <i>Web course</i> yang seluruh pembelajarannya hanya melalui internet. (e-mail, chat room, e-learning, dll)?
		4. Apakah Bapak menggunakan <i>Web centric course</i> yang sebagian pembelajaran melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka?
		5. Apakah Bapak menggunakan <i>Web enhance course</i> yang pemamfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas belajar yang mengajar di kelas?
		6. Media Audio Visual Apa saja yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?
2	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)</p>	1. Bagaimana cara Bapak agar memiliki etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaan yang diampu?
		2. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi yang serasi dan manusiawi antara kepala madrasah dengan guru Fikih?
		3. Apakah Bapak/Ibu memdapatkan penghargaan

		<p>terhadap <i>need for achievement</i> (hasrat dan kebutuhan untuk maju) menunjang bagi yang berprestas?</p>
		<p>4. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik seperti tempat olahraga, masjid, hiburan, dll?</p>
	<p>• Faktor penghambat (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)</p>	<p>1. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang malas dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar?</p>
		<p>2. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain?</p>
		<p>3. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru tua yang dominan kurang percaya diri dan merasa tersaingi dengan tampilnya guru-guru muda?</p>
		<p>4. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang kurang demokratis?</p>
		<p>5. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang suka menentang?</p>
		<p>6. Apa yang Bapak lakukan agar pendekatan dalam mata pelajaran Fikih tidak cenderung normatif, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian?</p>
		<p>7. Apa yang Bapak lakukan agar semangat guru untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi?</p>
		<p>8. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang kurang memiliki upaya dalam menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton?</p>

Daftar Wawancara dengan Siswa/i

No	Aspek yang Diwawancara	Indikator Wawancara
1	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Moh. User Usman). • Pengembangan Materi (adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Mujtahid). • Pemamfaatan Teknologi dan Informasi (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Kunandar, Azhar Arsyad, Asfiati, Asnawir dan Usman Basyiruddin). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan adik terhadap penguasaan materi oleh guru Fikih dan apakah menurut adik ada kekurangan yang dapat dilihat dalam penyampaian materi pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar? 1. Apakah adik melihat guru menggunakan sumber lain sumber lain seperti internet, majalah, koran, dll dalam Kegiatan Belajar Mengajar? 2. Apakah guru memberikan catatan tambahan kepada siswa yang sifatnya sebagai suplemen? 1. Teknolgi dan informasi apa saja yang digunakan/dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan materi ajar Pernikahan dalam Islam oleh guru? 2. Media apa saja yang guru gunakan pada pembelajaran materi ajar Pernikahan dalam Islam? 3. Apakah guru pernah menggunakan <i>Web course</i> yang seluruh pembelajaran hanya melalui internet yang materi ajar Pernikahan dalam Islam. (e-mail, chat room, e-learning, dll)? 4. Apakah guru pernah menggunakan <i>Web centric course</i> yang sebagian pembelajaran melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka? 5. Apakah guru pernah menggunakan <i>Web enhance course</i> yang pemamfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas belajar yang mengajar di kelas? 6. Apakah guru mennggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran?
2	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah 	<p style="text-align: center;">—————</p>

	teori Muhaimin)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung guru malas dalam menyampaikan materi pembelajaran? 2. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung guru jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain? 3. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung guru tua yang dominan kurang percaya diri dan merasa tersaingi dengan tampilnya guru-guru muda menjadikan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan? 4. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung ada guru yang kurang demokratis sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan dalam belajar? 5. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung ada guru yang suka menentang?

Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Guru Fikih

No	Aspek yang Diwawancara	Indikator Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Moh. User Usman).	6. Apakah Bapak memiliki buku sumber pegangan yang membahas perluasan materi yang dituntut Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GGBP)?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Setiap Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung Bapak menggunakan buku paket dan buku pegangan guru yang ada.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Setiap Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung Bapak menggunakan buku paket dan buku pegangan guru dan disamping dari itu Bapak juga menggunakan buku yang terkait yaitu buku kunci ibadah, dan buku 40 masalah agama.
		7. Apakah Bapak melakukan musyawarah dengan Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran ?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Musyawarah dengan para Guru Mata Pelajaran (MGMP) itu dilakukan 2 kali satu tahun ataupun dilaksanakan 1 kali dalam satu semester.
			Syarip Wahidin, S.Ag	Musyawarah dengan Guru Mata Pelajaran (MGMP) akan dilaksanakan sebanyak 2 kali satu tahun yaitu 1 kali dalam satu semester.
		8. Apakah Bapak meningkatkan penguasaan materi pembelajaran menggunakan buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Untuk usaha meningkatkan penguasaan materi yang Bapak gunakan adalah dengan menggunakan buku-buku Fikih yang tersedia dan juga melakukan kegiatan mandiri dengan cara mencari bahan pelajaran tambahan dari internet.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Bapak meningkatkan penguasaan materi dengan cara memperbanyak membaca buku-buku Fikih yang telah tersedia dan lain daripada itu Bapak juga

				memamfaatkan media internet untuk lebih memperluas pengetahuan dan mencari bahan ajar yang mungkin tidak ada dalam buku ajar.
		9. Apakah Bapak meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan berkonsultasi dengan ahli/ilmuwan yang bersangkutan ?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Selain berkunsultasi dengan para guru terkait Bapak juga berkonsultasi dengan para alim ulama, ustadz, dan juga dengan para tokoh agama yang ada pada suatu desa tentang pelaksanaan suatu praktek yang dilakukan dalam satu desa tersebut, dan melihat kessesuaian tata cara yang digunakan dalam suatu desa dengan materi yang diajarkan dalam buku Fikih. Sebagai contoh pengurusan jenazah, dan manazik haji.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Bapak berkunsultasi dengan guru-guru bidang studi Fikih lain untuk menambah wawasan dalam menguasai materi pembelajaran, selain daripada itu Bapak juga berkonsultasi dengan Ketua Majelis Agama Mandailing Natal yaitu Alm. Mahmudi Pasaribu
		10. Apakah Bapak pernah mengikuti tes penguasaan materi esensial atau kuisioner untuk pendalaman materi?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Tes penguasaan esensial atau kuisioner yang pernah Bapak ikuti yaitu melalui Diklat di Kabupaten Mandailing dan Provinsi Sumatera Utara.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Tes penguasaan materi esensial yang pernah Bapak ikuti adalah melalui Diklat di Medan, di kantor Departemen Agama Mandailing Natal, dan di Madrsah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal.
	• Pengembangan Materi (adapun teori	4. Bagaimana cara Bapak guru dalam memperkaya sumber	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Bapak menggunakan media internet, membaca buku yang terkait, dan berkonsultasi dengan guru lain.
			Syarip	Bapak memperkaya materi

yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Mujtahid).	materi ajar baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa.?	Wahidin, S. Ag	dengan membaca buku-buku Fikih terkait, dan Bapak juga menggunakan media internet untuk mencari bahan dan informasi seputar pembelajaran Fikih, dan Bapak juga menggunakan internet jika ada bahasa ilmiah yang tidak dipahami
	5. Apakah Bapak hanya menggunakan satu sumber acuan/bacaan atau menggunakan sumber lain seperti internet, majalah, koran, dll dalam pembelajaran ?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Bapak menggunakan sumber acuan/bacaan lain seperti televisi, Smartphone untuk dapat menambah pengetahuan dan update informasi terbaru tentang pendidikan.
		Syarip Wahidin, S. Ag	Bapak menggunakan internet untuk bertanya kepada ahli/ilmuwan Fikih melalui media WA. Beberapa macam koran dan majalah juga salah satu ladang informasi tentang masalah zakat, khutbah, pembunuhan, harta, dll).
	6. Apakah Bapak memberikan catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku ajar, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Setelah melaksanakan pembelajaran Bapak memberikan tugas kepada siswa/i yaitu tugas praktek, mencari tugas sendiri yang dicari melalui internet, televisi, koran, majalah, dll.
		Syarip Wahidin, S. Ag	Tugas yang diberikan kepada siswa/i adalah memfoto buku ajar/buku paket yang hasilnya dikirim ke WA Group yang dibuat oleh guru (catatan tambahan yang dicari di buku lain).

<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru 	<p>8. Apakah Bapak pernah mengikuti program penataran yaitu suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang suatu masalah tertentu, misalnya tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya, yang berkaitan dengan bidang studi?</p>	<p>Sofyan Lubis, S.Pd.I</p>	<p>Bapak mengikuti kegiatan penataran yang dilaksanakan di kota Medan dan di Panyabungan. Selain daripada itu Bapak juga pernah mengikuti Bimtek melalui zoom yang dilaksanakan di Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2021.</p>
		<p>Syarip Wahidin, S. Ag</p>	<p>Bapak mengikuti kegiatan penataran yang dilaksanakan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Medan, dan di Balai Diklat dari Departemen Agama di Medan pada tahun 2010, 2011, 2014, 2015, 2017, dan 2020.</p>
	<p>9. Apakah Bapak pernah mengikuti program lokarya yaitu suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerjasama, baik mnegenai masalah</p>	<p>Sofyan Lubis, S.Pd.I</p>	<p>Program lokakaya yang pernah Bapak ikuti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidempuan yang di ikuti oleh para guru-guru yang narasumbernya dari Widya Suara Medan pada tahun 2010.</p>
		<p>Syarip Wahidin, S. Ag</p>	<p>Bapak mengikuti program lokakarya yang dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan pada tahun 2010 dan pertemuan seluruh guru-guru Fikih yang diselenggarakan di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019.</p>

		teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional guru khususnya?		
		10. Apakah Bapak pernah mengikuti kegiatan workshop yang dapat mengembangkan proses pembelajaran secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Bapak mengikuti kegiatan workshop di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal dan di Balai Diklat Medan pada tahun 2010.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Kegiatan workshop yang pernah Bapak ikuti di Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal melalui zoom yang narasumbernya dari Kanwil Sumatera Utara dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal dan di Balai Diklat Medan pada tahun 2010
		11. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti seminar yang bertujuan memperoleh tambahan pengetahuan baru?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Kegiatan seminar yang pernah Bapak ikuti pernah dilaksanakan di Aula Kakan Kemenag Panyabungan yang bernarasumber dari Balai Diklat Medan.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Kegiatan seminar yang pernah Bapak ikuti yaitu seminar nasional di Gedung Serba Guna Mandailing Natal tepatnya di Panyabungan yang narasumbernya yaitu Prof. Dr. H. Ramlan Rangkuti., M.A dan Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay.,

			M.A.	
		12. Apakah Bapak pernah mengikuti program <i>in-service training</i> yang bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Program <i>in-service training</i> yang pernah Bapak ikuti yaitu pada saat Bimtek yang melalui zoom pada tahun 2021.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Program <i>in-service training</i> yang pernah Bapak ikuti yaitu pada saat seminar nasional di Gedung Serba Guna Mandailing Natal tepatnya di Panyabungan.
		13. Apakah Bapak meningkatkan mutu profesi dengan mendapatkan informasi dari media massa (Surat kabar, majalah, radio, televisi, dll), atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesi?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Selain membaca buku-buku yang terkait dengan pembelajaran Fikih Bapak juga mencari informasi dari media-media massa yang ada, dan juga menggunakan internet sebagai media pencarian ilmu yang lebih luas lagi.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Selain membaca buku-buku yang terkait dengan pembelajaran Fikih Bapak juga mencari informasi dari media-media massa yang ada, dan juga menggunakan internet sebagai media pencarian ilmu yang lebih luas. Selain dari penggunaan internet Bapak juga mencari informasi dari siaran televisi yaitu Ruang Guru.
		14. Apakah Bapak pernah melakukan penelitian untuk mendorong menemukan ide pengembang	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Penelitian yang Bapak lakukan adalah dengan membuat suatu perbandingan antara apa yang diajarkan didalam buku Fikih dengan penerapan yang dilakukan di Desa-Desa dengan pelaksanaannya yang masih dipertahankan turun-temurun yaitu adat, sebagai contoh

		an profesional, model dan keterampilan mengajar?		yaitu: masalah zakat, pengurusah jenazah, dan manasik haji.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Penelitian yang Bapak lakukan adalah dengan melihat apa saja yang guru Fikih dari sekolah lain lakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan membuat perbandingan dengan apa yang Bapak terapkan didalam kelas.
<ul style="list-style-type: none"> • Pemamfaatan Teknologi dan Informasi <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Kunandar, Azhar Arsyad, Asfiati, Asnawir dan Usman Basyiruddin)</p>	7. Teknolgi dan informasi apakah yang Bapak gunakan/manfaatkan dalam proses pembelajaran ?	Sofyan Lubis, S.Pd.I		Teknologi yang Bapak mamfaatkan adalah penggunaan internet seperti you tube, google, dan chrome.
		Syarip Wahidin, S. Ag		Teknologi yang Bapak mamfaatkan adalah penggunaan internet seperti you tube, google, dan chrome.
	8. Media apa saja yang Bapak gunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar?	Sofyan Lubis, S.Pd.I		Media pembelajaran yang Bapak gunakan adalah patung mayit, kain ikhram, dan juga menggunakan contoh mahar.
		Syarip Wahidin, S. Ag		Media pembelajaran yang Bapak gunakan adalah patung mayit, kain ikhram, laptop, infokus, spekeer dan juga film.
	9. Apakah Bapak/Ibu menggunakan <i>Web course</i> yang seluruh pembelajarannya hanya melalui internet. (e-mail, chat room, e-learning, dll)?	Sofyan Lubis, S.Pd.I		Memang pendayagunaan internet ini sekarang sudah tidak digunakan lag, tetapi pada masa pandemi <i>Covid-19</i> yang tidak memperbolehkan masyarakat untuk berkumpul maka pembelajara dilakukan secara Daring.
		Syarip Wahidin, S. Ag		Bapak menggunakan pendayagunaan internet ini hanya pada masa pandemi <i>Covid-19</i> saja dan sekarang Bapak sudah tidak mempergunakannya lagi dikarenakan sudah bisa tatap muka.
	10. Apakah	Sofyan		Pendayagunaan internet

		Bapak menggunakan <i>Web centric course</i> yang sebagian pembelajaran melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka?	Lubis, S.Pd.I Syarip Wahidin, S. Ag	Bapak gunakan pada saat meradanya <i>Covid-19</i> . Pendayagunaan internet Bapak gunakan pada saat meradanya <i>Covid-19</i> .
		11. Apakah Bapak menggunakan <i>Web enhance course</i> yang pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas belajar yang mengajar di kelas?	Sofyan Lubis, S.Pd.I Syarip Wahidin, S. Ag	Pendayagunaan internet ini Bapak gunakan untuk mencari bahan pembelajaran, mencari perubahan pendidikan termasuk perubahan kurikulum. Bapak menggunakan <i>Web enhance course</i> ini untuk mencari informasi perubahan pendidikan dan juga mencari bahan tambahan pembelajaran, dan terkadang Bapak juga mencari jawaban masalah yang dihadapi oleh guru.
		12. Media Audio Visual Apa saja yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran ?	Sofyan Lubis, S.Pd.I Syarip Wahidin, S. Ag	Media yang Bapak gunakan adalah laptop, infokus, dan smartphone. Media yang Bapak gunakan adalah laptop, infokus, smartphone, speaker, dan film bersuara.
2	• Faktor pendukung (Adapun teori	5. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar memiliki etos kerja	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Hal yang Bapak lakukan dalam meningkatkan mutu etos kerja yang mantap dan tinggi adalah dengan cara menerapkan disiplin diri dan

yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)	yang tinggi terhadap pekerjaan yang diampu?		memfokuskan diri pada pekerjaan tersebut.
		Syarip Wahidin, S. Ag	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara membuat disiplin diri yaitu memiliki disiplin guru yang baik.
	6. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi yang serasi dan manusiawi antara kepala madrasah dengan guru Fikih?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Komunikasi antara kepala Madrasah dengan guru Fikih termasuk sangat baik, dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar bapak akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala Madrasah dan kepala Madrasah juga sangat mengayomi semua guru termasuk bapak sebagai guru Fikih.
		Syarip Wahidin, S. Ag	Suasana yang Bapak dapatkan termasuk sangat baik, Bapak dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar atas panduan dari kepala Madrasah dan juga kepala Madrasah menjadi supervisor bagi seluruh guru termasuk bapak sebagai guru Fikih.
	7. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan penghargaan terhadap <i>nedd for achcievment</i> (hasrat dan kebutuhan untuk maju) menunjang bagi yang berprestas?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Penghargaan yang pernah bapak dapatkan yaitu piagam, sertifikat dan yang paling penting adalah perhatian dari lingkungan Madrasah
		Syarip Wahidin, S. Ag	Penghargaan yang pernah bapak terima yaitu piagam dan sertifikat yang diberikan setiap akhir semester sebagai guru terbaik di Madrasah.
	8. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan sarana yang menunjang bagi	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Saran yang didapatkan di Madrasah adalah lapangan footsal, lapangan volly, lapangan bulutangkis, masjid, dan terkadang pergi bertamasya sebagai hiburan

		kesejahteraan mental dan fisik seperti tempat olahraga, masjid, hiburan, dll?	Syarip Wahidin, S. Ag	Saran yang diberikan oleh Madrasah adalah lapangan futsal, lapangan volly, lapangan bulutangkis, masjid, dan jika ada waktu luang maka pergi tamasya.
<p>• Faktor penghambat</p> <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin)</p>	9.	<p>Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang malas dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar?</p>	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara mengamalkan disiplin diri dan menjadikan pekerjaan tersebut menjadi suatu tanggungjawab yang harus dilaksanakan dan diselesaikan.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara mempersiapkan diri dengan disiplin diri yang baik dan matang, dan juga sudah mempersiapkan segala sesuatu yang akan disampaikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
	10.	<p>Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain?</p>	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara tidak membawa-bawa masalah pribadi kepada siswa dan di lingkungan Madrasah dan juga sering memotivasi diri agar menjadi guru yang ramah dan di sukai banyak orang.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara membuka diri kepada seluruh guru dan siswa, tidak selalu menyendiri, membuat interaksi sosial antara guru dan siswa, dan melakukan pendekatan persuasif (membujuk secara halus tanpa adanya sebuah paksaan).
11.	<p>Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru</p>	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Untuk masalah ini yang Bapak lakukan hanya dengan satu cara yaitu dengan semangat percaya diri yang tinggi.	

		tua yang dominan kurang percaya diri dan merasa tersaingi dengan tampilnya guru-guru muda?	Syarip Wahidin, S. Ag	Yang Bapak lakukan adalah dengan cara mempersiapkan diri dengan mengikuti teknologi yang sedang berkembang pada masa sekarang yaitu penggunaan laptop, dan smartphone.
		12. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang kurang demokratis?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara bersikap adil kepada seluruh siswa/i.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara mengikuti keputusan bersama, berbaur dengan guru-guru dan siswa, dan menghargai pendapat dari guru-guru dan siswa.
		13. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang suka menentang?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara mengikuti peraturan dan alur yang ada di Madrasah.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan mengikuti dan menerima keputusan bersama, dan mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh Madrasah.
		14. Apa yang Bapak lakukan agar pendekatan dalam mata pelajaran Fikih tidak cenderung normatif, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Yang Bapak lakukan adalah dengan cara membuat contoh-contoh pelajaran yang akan sampaikan kepada siswa dan sesuai dengan materi yang di ajarkan.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Yang Bapak lakukan hanyalah satu yaitu dengan cara harus memiliki inovasi dalam diri sendiri.

		15. Apa yang Bapak lakukan agar semangat guru untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara memperbanyak membaca buku dan mengamati media sosial atau mencari informasi di media sosial.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Cara yang Bapak lakukan adalah dengan cara mengikuti workshop dan mengikuti MGMP
		16. Apa yang Bapak lakukan agar tidak menjadi guru yang kurang memiliki upaya dalam menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton?	Sofyan Lubis, S.Pd.I	Cara yang Bapak lakukan yaitu dengan membuat inovasi dengan praktek, dan penyesuaian pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai pada materi pembelajaran dan kesanggupan siswa/i.
			Syarip Wahidin, S. Ag	Bapak menggunakan cara yaitu membuat variasi metode belajar, seperti contoh tidak hanya selalu dengan metode ceramah saja, jadi harus di variasikan dengan metode lain seperti metode bercerita, tanya jawab, diskusi, demonstrasi.

Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Aspek yang Diwawancara	Indikator Wawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Moh. User Usman). 	2. Bagaimana pandangan adik terhadap penguasaan materi oleh guru Fikih dan apakah menurut adik ada kekurangan yang dapat dilihat dalam penyampaian materi pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar?	Ali Umri kelas X IPS I	Menurut pandangan Umri penguasaan materi yang disampaikan oleh bapak dalam memberikan pelajaran sudah sangat dikuasai oleh bapak tersebut, dan menurut Bapak kekurangan yang ada dalam penguasaan materi oleh bapak hanyalah pada bahasa-bahasa ilmiah yang tidak dapat dipahami oleh siswa/i dan bapak.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Materi (adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Mujtahid). 	3. Apakah adik melihat guru menggunakan sumber lain seperti internet, majalah, koran, dll dalam Kegiatan Belajar Mengajar?	Sahrul Gunawan kelas X IPS II	Yang Gunawan lihat bapak sering menggunakan media internet dalam menunjang pembelajaran, apalagi jika bapak tidak dapat mengetahui arti dari bahasa-bahasa ilmiah yang ada dalam buku Fikih yang disediakan oleh Madrasah.
		4. Apakah guru memberikan catatan tambahan kepada siswa yang sifatnya sebagai suplemen?	Aidal Mufidah kelas X MIPA I	Untuk masalah tugas bapak memberikannya terkadang 1 kali seminggu dan terkadang 1 kali seminggu. Bapak memberikan tugas kepada kami itu tergantung pada materi yang diajarkan di dalam kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemamfaatan 	7. Teknolgi dan informasi apa saja yang	Nurhanifah kelas X MIPA	Dari yang Hanifah lihat di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung,

	<p>Teknologi dan Informasi</p> <p>(Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Kunandar, Azhar Arsyad, Asfiati, Asnawir dan Usman Basyiruddin).</p>	<p>digunakan/dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan materi ajar Pernikahan dalam Islam oleh guru?</p>	<p>II</p>	<p>jika ada siswa/i yang bertanya kepada bapak dan bapak tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka bapak membuka smarphone dan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. pertanyaan yang dimaksud itu adalah kata-kata ilmiah yang sulit dipahami.</p>
		<p>8. Media apa saja yang guru gunakan pada pembelajaran materi ajar Pernikahan dalam Islam?</p>	<p>Nur Ainun kelas X Keagamaan</p>	<p>Untuk media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah patung mayit, kain ikhram, penggunaan mahar, gambar, dan kadang juga memakai infokus.</p>
		<p>9. Apakah guru pernah menggunakan <i>Web course</i> yang seluruh pembelajaran hanya melalui internet yang materi ajar Pernikahan dalam Islam. (e-mail, chat room, e-learning, dll)?</p>	<p>Sahrul Gunawan kelas X IPS II</p>	<p>Untuk pendayagunaan internet ini dulu hanya digunakan pada masa pandemi <i>Covid-19</i>.</p>
		<p>10. Apakah guru pernah menggunakan <i>Web centric course</i> yang sebagian pembelajaran melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi,</p>	<p>Aidal Mufidah kelas X MIPA I</p>	<p>Untuk pendayagunaan internet ini bapak gunakan pada masa pandemi <i>Covid-19</i> mereda.</p>

		diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka?		
		11. Apakah guru pernah menggunakan <i>Web enhance course</i> yang pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas belajar yang mengajar di kelas?	Nurhafifah kelas X MIPA II	Untuk pendayagunaan internet ini bapak menggunakannya untuk mencari jawab-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari siswa/i yang berbentuk bahasa ilmiah dan juga tambahan dalil-dalil yang tidak ada di dalam buku Fikih yang disediakan oleh Madrasah.
		12. Apakah guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran?	Nur Ainun kelas X keagamaan	Untuk media audio visual yang digunakan oleh bapak itu terkadang memakai infokus dan laptop dan ditambah dengan speaker sebagai penguat suara.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini adalah teori Muhaimin) 	_____	_____	_____
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat (Adapun teori yang digunakan dalam observasi ini 	6. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung guru malas dalam menyampaikan materi pembelajaran?	Aspan Permata kelas XI Keagamaan	Untuk masalah guru malas dalam mengajar Aspan melihat Bapak tidak malas dalam mengajar di kelas, hal ini di lihat dari Bapak yang sangat aktif dan strong dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.
		7. Apakah dalam	Nur	Saat Kegiatan Belajar

	<p>adalah teori Muhaimin)</p>	<p>proses belajar mengajar berlangsung guru jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, dan sukar bergaul dengan orang lain?</p>	<p>Genni kelas XI IPS I</p>	<p>Mengajar berlangsung Genni melihat Bapak tersebut selalu girang dan aktif dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran.</p>
		<p>8. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung guru tua yang dominan kurang percaya diri dan merasa tersaingi dengan tampilnya guru-guru muda menjadikan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan?</p>	<p>Fidya Zaskiah kelas XI MIPA I</p>	<p>Menurut Zaskiah guru Fikih yang mengajar di dalam kelas ini bisa menjadikan suasana kelas yang sangat menyenangkan. Guru tua bukan berarti guru yang menjadikan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan tapi guru tua lah yang menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dikarenakan sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar.</p>
		<p>9. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung ada guru yang kurang demokratis sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan dalam belajar?</p>	<p>Fitri Aida kelas XI IPS II</p>	<p>Menurut Aida Bapak adalah orang yang terbuka dan adil di dalam kelas, selain daripada itu Bapak juga sangat menghargai pendapat-pendapat siswa saat pembelajaran berlangsung dan hal tersebut menjadikan suasana kelas yang nyaman.</p>

		10. Apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung ada guru yang suka menentang?	Nur Halimah kels X MIPA II	Menurut Halimah guru Fikih di Madrasah ini tidak suka menentang dan di dalam kelas juga Bapak selalu mengharagai dan mendengarkan seluruh pendapat dari seluruh siswa. Halimah juga melihat Bapak tidak pernah telat ke dalam kelas maupun ke Madrasah kecuali jika ada urusan di luar Madrasah.
--	--	--	----------------------------	--

Daftar Wawancara dengan Tata Usaha

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal?
2. Siapa pertama kali yang menjadi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal?
3. Berapa jumlah kepala di madrasah ini mulai tahun didirikan sampai sekarang?
4. Apa saja Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal?
5. Bagaimana keadaan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal? (Jumlah Guru dan Nama-Nama Guru-Guru).
6. Apa visi misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal?
7. Berapa jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal berdasarkan:
 - a. Jenis Kelamin
 - b. Kelas

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan Penelitian	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Maret 2022
2	Penyusunan Judul	Maret 2022
3	Pembagian Pembimbing	April 2022
4	Pengesahan Judul	Desember 2022
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Desember 2022
6	Penyusunan Proposal	Mei 2022
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Mei - Juni 2022
8	Revisi	Mei - Juni 2022
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Juli - September 2022
10	Revisi	Juli - September 2022
11	Penyerahan Proposal	September 2022
12	Seminar Proposal	September 2022
13	Revisi Proposal	September 2022
14	Pelaksanaan Penelitian	Oktober - November 2022
15	Penyusunan BAB IV	Oktober 2022
16	Penyusunan BAB V	Oktober 2022
17	Bimbingan ke Pembimbing II	November - Desember 2022
18	Revisi	November - Desember 2022
19	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2022
20	Revisi	Desember 2022
21	Penyerahan Skripsi	Januari 2023
22	Seminar Hasil	Februari 2023
23	Revisi	Juli 2023
24	Kompri	Agustus 2023
25	Ujian Munaqasah	Januari 2024
26	Revisi	Februari 2024

Padangsidimpun, Februari 2024
Peneliti

Rahmat Ade Saputra Btr
NIM. 17 201 00104

WAWANCARA DENGAN GURU FIKIH



Wawancara dengan bapak Syarif Wahidin, S. Ag selaku guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal



Wawancara dengan bapak Sopyan Lubis, S.Pd.I selaku guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal

WAWANCARA DENGAN SISWA



Wawancara dengan Ali Umri dan Sahrul Gunawan kelas X IPS I dan X IPS II selaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal



Wawancara dengan Nur Ainun dan Aspan Permata kelas X Keagamaan dan X Keagamaan selaku Siswa dan Siswi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal



Wawancara dengan Fidya Zaskiah dan Nurhalimah kelas XI MIPA I dan X MIPA II selaku Siswi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal



Wawancara dengan Nur Hanifah, Nur Genni, dan Fitri Aida kelas X MIPA II, XI IPS I, dan XI IPS II selaku Siswi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madailing Natal

WAWANCARA DENGAN TATA USAHA



PROSES PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS







SERTIFIKAT PELATIHAN
NOMOR : A.1615/D/BDK.01/2020

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Medan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2020 serta ketentuan-ketentuan pelaksanaannya menyatakan bahwa :



Nama : *Sofyan Lubis, S.Pd.I*
Nip : 19610822014121001
Tempat/Tgl. Lahir : *Tarlola, 22 Agustus 1961*
Pangkat/Gol : *Pemata Muda Tk. I - III/b*
Jabatan : *Guru Fiqih pada MASN 5 Mandailing Natal*
Instansi : *Kankemenag Kab. Mandailing Natal*
Nilai/Kualifikasi : *87.65 / Kompeten*

pada Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Medan, Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama dari tanggal 20 sampai dengan 25 Juli 2020 di Panyabungan yang meliputi 60 jam pelatihan.

Panyabungan, 25 Juli 2020
Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Medan

Dr. Salman Al Farisi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197509222006041020



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KABUPATEN MANDAILING NATAL
KOMPLEK PERKANTORAN PAYALOTING TELP. (0636) 326170 FAX. (0636) 326171
PANYABUNGAN

Sertifikat

Nomor : 30 / PAN - SNP / HAB / 01 / 2011

Diberikan Kepada :

SOFYAN LUBIS, s.Pd.I

Atas peran sertanya sebagai
" PESERTA "
Seminar Nasional Pendidikan

Dengan Tema : "Kerja Keras Meningkatkan Sumber Daya Manusia Aparatur Tenaga Pendidik Menuju Guru Profesional dan Terhormat Tahun 2014" yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama RI ke-65 di Gedung Serba Guna Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 30 Januari 2011.

Nara Sumber ,

Panyabungan, 30 Januari 2011
Kepala,

Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos. M.Pd
Prof. Dr. H. SYAIFUL SAGALA, S.Sos. M.Pd
NIP. 19580905 198711 1 001

Prof. Dr. H. Hasan Asari, MA
Prof. Dr. H. HASAN ASARI, MA
NIP. 19641102 199003 1 007

Dr. Halpian Lubis, SH, MA
Dr. HALPIAN LUBIS, SH, MA
NIP. 19590414 199303 1 002

Drs. Muksin Batubara, M.Pd
Drs. MUKSIN BATUBARA, M.Pd
NIP. 19680102 199303 1 003

DAFTAR MATA DIKLAT

- A. KELOMPOK DASAR**
1. Pembangunan Bidang Agama
 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama
 3. Peningkatan Kualitas Diklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan
- B. KELOMPOK INTI**
1. Strategi Literasi Dalam Pembelajaran
 2. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran
 3. Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
 4. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (HOTS)
 5. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran
 6. Penyusunan Instrumen Penilaian (HOTS)
 7. Simulasi Perencanaan Pembelajaran
- C. KELOMPOK PENUNJANG**
1. Overview
 2. Building Learning Commitment
 3. Evaluasi Program
 4. Rencana Tindak Lanjut

Panyabungan, 25 Juli 2020
Kepala Seksi Diklat Tenaga Teknis
Pendidikan dan Keagamaan

Drs. H. Muhammad Halomoan, M.Pd.
Drs. H. MUHAMMAD HALOMOAN, M.Pd.
NIP. 196811301994031006


KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KABUPATEN MANDAILING NATAL
 KOMPLEK PERKANTORAN PAYALOTING TELP. (0636) 326170 FAX. (0636) 326171
 PANYABUNGAN

Sertifikat
 Nomor : 30 / PAN - SNP / HAB / 01 / 2011
 Diberikan Kepada :
SYARIP WAHIDIN, S.Ag

Atas peran sertanya sebagai
" P E S E R T A "
 Seminar Nasional Pendidikan

Dengan Tema : "Kerja Keras Meningkatkan Sumber Daya Manusia Aparatur Tenaga Pendidik Menuju Guru Profesional dan Terhormat Tahun 2014"
 yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama RI ke-65
 di Gedung Serba Guna Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 30 Januari 2011.

Panyabungan, 30 Januari 2011
 Kepala,


 Prof. Dr. H. SYAIFUL SAGALA, S.Sos. M.Pd
 NIP. 19580414 199301 1 001


 Prof. Dr. H. HASAN ASARI, MA
 NIP. 19641102 199003 1 007


 Dr. HALPIAN LUBIS, SH, MA
 NIP. 19590414 199303 1 002


 Drs. MUKSIN BATUBARA, M.Pd
 NIP. 19680102 199303 1 003


KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA
 Jalan Jend. Gatot Subroto No. 261 Medan Telp. (061) 8451033

Sertifikat
 Nomor : KW.02 / 2-A / PP.02.3 / 2532 / 2015

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *Syarip Wahidin, S. Ag.*
 NIP : *19730309 200710 1 004*
 Tempat / Tanggal Lahir : *Muarasoma, 9 Maret 1973*
 Pangkat / Golongan : *Penata / III - C*
 Jabatan : *Guru Muda*
 Unit Kerja / Madrasah : *MAN Kase Rao - Rao*

telah selesai mengikuti Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Umum TK. Kab./Kota dilindungi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 23 Juni 2015 di Balai Diklat Keagamaan Medan, selama 4 (empat) hari dengan jumlah 36 jam pelajaran.

Medan, 23 Juni 2015
 Kepala
 Kantor Wilayah
 Bidang Pendidikan Madrasah

 Drs. H. Soritua Harahap, MM
 NIP. 19660506 199603 1 001




KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA
 Jalan Jend. Gatot Subroto No. 261 Medan Telp. (061) 8451033

SERTIFIKAT
 Nomor : KW.02 / 2 / KP.02.3 / 3718 / 2014

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *Syarip Wahidin, S. Ag.*
 NIP : *19730309 200710 1 004*
 Tempat / Tanggal Lahir : *Muarasoma, 9 Maret 1973*
 Pangkat / Golongan : *Penata / III - C*
 Jabatan : *Guru Muda*
 Unit Kerja / Madrasah : *MAN Kase Rao - Rao*

telah selesai mengikuti Workshop Peningkatan Kompetensi Tingkat Kepala Madrasah Aliyah dilindungi Kantor Wilayah Kementerian Agama se - Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 18 Oktober 2014 di Grand Jamee Hotel Medan, selama 4 (empat) hari dengan jumlah 36 jam pelajaran.

Medan, 18 Oktober 2014
 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara

 Drs. H. Tohar Bayoangin, M.Ag
 NIP. 19661023 198603 1 001



Rahmat Ade Saputra btr

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	6%
2	repository.unp.ac.id Internet Source	2%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.permapendis-sumut.org Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : uinsyahada.ac.id

Nomor : B4/03 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 12 /2022
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

7 Desember 2022

Yth:

1. Dr. Hj. Asfiati., S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Latifah Hannum Dalimunthe., M.Pd.I (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Rahmat Ade Saputra Btr
NIM : 17 201 00104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Tadris/Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dann Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil dekan bidang akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI


Dwi Maulida Sari, M.Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3144 /In.14/E.1/TL.00/10/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal

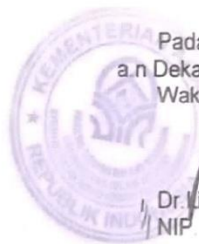
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmat Ade Saputra BTR
Nim : 1720100104
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Nangali Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kompetensi Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Padangsidempuan, 19 Oktober 2022

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 MANDAILING NATAL
KAB. MANDAILING NATAL**

Jalan Mandailing Natal No. Batang Natal Kode Pos 22983
Email : mankaserao04@gmail.com

Nomor : B.409 /Ma.02.37/PP.00.10/11/2022
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. PANGURABAHAN NASUTION, M.Pd
NIP : 19641201 199903 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I/ IV.b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 5 Madina Kab. Madina

Menerangkan bahwa

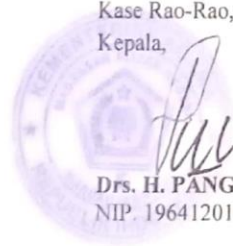
Nama : RAHMAT ADE SAPUTRA BTR
NIM : 1720100104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal."

Adalah benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di MAN 5 Mandailing Natal Kab. Mandailing Natal dengan judul "Kompetensi Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal."

Demikianlah surat ini disampaikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kase Rao-Rao, 18 November 2022

Kepala,




Drs. H. PANGURABAHAN NASUTION, M.Pd
NIP. 19641201 199903 1 003